

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. DESKRIPSI DATA**

Pada bab ini akan di diskripsikan data mengenai: (1) Metode Pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab, (2) Teknik Pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab, (3) Evaluasi Pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab .

##### **1. Deskripsi Data Situs 1 di Pondok Pesantren Darul Hikmah**

###### **Tawang Sari Tulungagung.**

Pondok Modern Darul Hikmah adalah lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Yayasan Badan Wakaf Pondok Modern Darul Hikmah yang berada disebelah utara kota Tulungagung ± 4 km, tepatnya di Jl. K.H. Abu Mansyur I Tawang Sari. Awal mula berdirinya pondok ini diawali dari sebuah langgar atau surau. Langgar atau mushola ini didirikan dan diasuh oleh almarhum Ridwan Musban sejak tahun 1930. disamping sebagai guru ngaji di Mushola ini beliau juga sebagai saudagar besar di wilayah Tulungagung. Bapak H. Ridwan adalah menantu dari seorang yang ternama di Tulungagung yaitu Romo KH. Abu Mansyur yang terkenal sebagai orang yang babat tanah Tulungagung sekaligus termasuk sebagai penyiara agama Islam pertama di Tulungagung. Bapak H. Ridwan karena terdorong oleh keinginannya yang besar untuk mengembangkan pendidikan dan dakwah Islamiyah, maka beliau

mengirimkan kedua putranya yaitu Nurul Hadi Ridwan dan Masyhudi Ridwan ke Pondok Modern Gontor Ponorogo untuk belajar Agama Islam.

Pada tahun 1976 Bapak H. Ridwan berwasiat kepada putra-putranya bahwa tanah pekarangan yang dimiliki supaya dimanfaatkan untuk kepentingan umat Islam. Setelah pulang dari Pondok Modern “Gontor” maka anaknya yang bernama Nurul Hadi Ridwan mendirikan kursus-kursus bahasa dan agama, adapun kursus bahasa yang diadakan saat itu adalah bahasa Arab dan bahasa Inggris. Walaupun hanya sebatas kursus- kursus namun lembaga ini sudah memiliki yayasan sendiri walaupun bentuknya kecil. Dalam perjalanannya sekian hari semakin bertambah jumlah murid yang masuk dalam kursus tersebut, karena terdorong wasiat ayahandanya dan adanya cita- cita oleh Tri Murti (KH. Ahmad Sahal, Zaenal Panani, Imam Zarkasi Gontor) untuk mendirikan seribu Pondok Modern di Indonesia maka putranya tersebut bersama IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern) Tulungagung dan Yayasan Perkembangan Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung Pada awal berdirinya Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung diawali dari lembaga kursus bahasa Arab dan bahasa Inggris yang didirikan pada tahun 1988.

Adapun para pengajar dari lembaga kursus ini adalah para alumni Gontor yang ada di wilayah Tulungagung. Walaupun tergolong masih lembaga kursusan akan tetapi sudah terdapat yayasan yang menyokongnya. Ketika itu diketuai oleh Rofiq Sidodimejo. Seiring dengan

perkembangan zaman, lembaga kursus ini semakin bertambah jumlah muridnya sehingga timbulnya pemikiran dari yayasan dan kepala kursus untuk mendirikan pesantren. Dari yayasan berinisiatif untuk menghubungi IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern), akhirnya pada tahun 1991 berdirilah Pondok Modern Darul Hikmah.

Lewat usaha yang keras dari Pimpinan Pondok yang menerapkan system door to door dalam pencarian santri baru awal, maka mendapatkan 10 santri yang semuanya berasal dari daerah sekitar Tulungagung. Sebagai asramanya diletakkan di Mushola lantai dua. Adapun sebagai tempat pembelajarannya dilaksanakan pada bangunan bekas TK yang masih terbuat dari gedhek (bambu). Akan tetapi walaupun demikian dari para pengajar selain diajar langsung oleh para alumni gontor yang ada di Tulungagung seperti : H. Murtadlo, Mukid, Aziz, Ali Said, Ali Shodiq dan KH.Nurul Hadi sendiri. Untuk pelajaran umum langsung diajarkan dari guru- guru umum dari MAN I Tulungagung yang kebanyakan dari mereka rekan ngajar dari KH. Nurul Hadi Ridwan. Memasuki tahun ketiga berdiri pesantren ini baru mendapat bantuan guru pengabdian dari Gontor sebanyak dua orang yakni Ust. Syaiful dan Sayuti. Pada tahun ketiga inilah kegiatan pembelajaran khususnya disiplin bahasa (bahasa Arab dan bahasa Inggris) mulai berjalan dengan baik, selanjutnya perkembangan pesantren Darul Hikmah dari tahun ke tahun belum menunjukkan perkembangan yang signifikan sehingga analisis perkembangan yang amat lambat ini melahirkan upaya dan ikhtiar segenap jajaran pengurus dan

dewan guru dimasa itu untuk mengadakan perbaikan- perbaikan baik sarana maupun mutu pendidikan melalui dakwah ditengah- tengah masyarakat, baik oleh para asatidz maupun para santri yang telah mendalami ilmu- ilmu agama di pesantren tersebut. Lewat usaha- usaha tersebut akhirnya sekitar tahun 1995 pencapaian jumlah santri mencapai 80 santri. Jumlah yang amat menggembarakan untuk ukuran pesantren Darul Hikmah ketika itu. Semula mereka yang belajar di pondok ini hanyalah masyarakat dari sekitar Tulungagung lama- lama bertambah dengan datangnya santri- santri yang berasal dari daerah luar Tulungagung seperti Blitar, Kediri dan Trenggalek, bahkan ada yang berasal dari luar Jawa, dan sekarang jumlah santrinya sudah mencapai 300 santri lebih.<sup>1</sup>

**a. Metode Pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab.**

Untuk keterampilan menyimak (*istimak*) dan berbicara (*takalum*) di Pondok Pesantren Darul Hikmah menggunakan metode langsung atau *mubasyarah* yaitu menggupayakan santri langsung menggunakan bahasa Arab tanpa adanya bantuan bahasa ibu, walaupun santri kurang paham dengan mufrodat yang dimaksud maka ustad akan mencoba mengarahkan makna mufrodat tersebut dengan bantuan petunjuk petunjuk yang mengarah ke mufrodat yang dimaksud akan tetapi tetap dengan bahasa Arab, contohnya mufrodat *kataba* yang artinya menulis.

---

<sup>1</sup> D/ Profil Sejarah Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari 2016.

Mufrodat ini diberikan langsung kepada santri dalam bahasa Arab *kataba* dan tidak diberitahu artinya apa (menulis) kemudian santri disuruh berfikir sendiri apa arti dari mufrodat *kataba*, jika ada santri yang mengetahui artinya maka dipersilahkan untuk menebak artinya namun jika tidak ada satu santripun yang mengetahui artinya maka ustad akan mencoba megarahkan santri kepada arti yang dimaksud dari *kataba* (menulis) dengan tetap menggunakan bantuan berupa bahasa Arab, misalnya ustad merangkainya menjadi satu kalimat “*kataba zaidun bil kolami*” yang artinya zaid menulis dengan bolpoin.

Dari arahan ini nanti santri akan mencoba menebak nebak arti yang tepat dari mufrodat *kataba* apa, jika santri belum juga mengerti maksudnya maka ustad akan memberi bantuan lagi seperti yang sebelumnya, namun dengan kalimat yang mungkin lebih mudah dipahami santri contohnya, “*kataba zaidun fi saburotin*“, yang artinya Zaid menulis di papan tulis dan sebagainya.

Seperti yang telah diutarakan oleh ustad Halim saat peneliti menemui beliau di kantor pondok Darul Hikmah, “Pembelajaran bahasa Arab disini untuk setiap pagi santri dilatih untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab langsung mas, jadi mereka harus berbicara dalam bahasa Arab sebisa mereka”.<sup>2</sup> Hal tersebut juga dikatakan oleh ustad Arifin :

Untuk tiap pagi setelah shalah shubuh anak anak dikumpulkan mas, kemudian mereka diberi sebuah topik yang harus mereka

---

<sup>2</sup> W/ H/ U.BA/ 12-4-2016/ Pukul 11.00-12.00 wib.

bicarakan misalnya topiknya sekolah atau *almadrasah* berarti tugas anak-anak adalah membicarakan hal-hal terkait sekolah dengan bahasa Arab secara langsung tanpa ada terjemah.<sup>3</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh ustad Zainun selaku penanggungjawab dalam bidang kebahasaan Pondok Pesantren Darul Hikmah:

Benar mas, disini untuk setiap pagi anak-anak dilatih untuk belajar berkomunikasi dengan bahasa Arab secara langsung, yang tujuannya adalah melatih santri-santri agar mahir dalam berkomunikasi dalam bahasa Arab, hal ini diperuntukkan untuk semua santri Pondok Darul Hikmah kecuali yang masih semester 1 kami beri toleransi untuk belajar.<sup>4</sup>

Yang terpenting dari metode langsung (*mubasyarah*) ini adalah sebisa mungkin ustad menghindari atau tidak menggunakan bahasa ibu atau terjemah ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung, santri dipaksa benar-benar menggunakan pikirannya untuk menemukan sendiri arti dari mufrodat yang dimaksud dan santri dikondisikan dalam lingkungan bahasa.<sup>5</sup>

Dalam metode *mubasyarah* yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Hikmah dua keterampilan bahasa Arab bisa dikuasai secara langsung oleh santri yaitu keterampilan mendengar (*istimak*) dan keterampilan berbicara (*takallum*) seperti yang di jelaskan oleh ustad Arifin bahwasannya :

Pembelajaran bahasa Arab disini dengan metode langsung mas, santri setiap pagi dikumpulkan dilapangan setelah shalat shubuh

<sup>3</sup> W/ A/ U.BA/ 14-4-2016/ Pukul 09.00-11.00 wib.

<sup>4</sup> W/ Z/ Pj. BA/ 16-4-2016/ Pukul 10.00-12.00 wib.

<sup>5</sup> O/ Lingkungan Bahasa Arab 14-4-2016/ Pukul 11.00 wib.

kemudian dari pengurus memberikan dua mufrodad baru yang harus mereka hafalkan dan cari artinya, pengurus tidak langsung memberitahu arti dari mufrodad yang dimaksud misalkan *kataba* (menulis), santri disuruh mencari sendiri artinya jika ada yang mengetahui artinya dipersilahkan menjawab artinya, namun jika tidak ada satupun santri yang mengetahui artinya maka pengurus akan merangkainya dalam bentuk kalimat yang mungkin bisa lebih dimengerti oleh santri, dari kalimat tersebut santri akan mengerti makna *kataba* yang dimaksud dengan sendirinya, setelah mengetahui artinya santri diminta untuk menghafalkan mufrodad tersebut dan disuruh untuk berdiskusi atau berbicara tentang tema yang dipilih dengan temannya dalam bentuk kelompok kecil.<sup>6</sup>

Hal tersebut juga di utarakan oleh ustad Halim :

Metode yang digunakan di Pondok Darul Hikmah adalah santri disuruh berkomunikasi dengan bahasa Arab langsung tanpa menggunakan bahasa ibu sama sekali mas, setiap pagi sebelum berangkat sekolah formal kira kira setelah shalat shubuh santri di latih untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab dalam bentuk diskusi atau percakapan dengan temannya sendiri yang dibimbing oleh pengurus bidang bahasa disini, santri akan mempunyai keterampilan mendengar dan berbicara dalam bahasa Arab.<sup>7</sup>

Ustad Zainun selaku penanggungjawab bidang kebahasaanpun membenarkan hal tersebut:

Untuk keterampilan menyimak (*istimak*) dan berbicara (*takalum*) di Pondok Darul Hikmah menggunakan metode langsung yaitu melatih santri langsung menggunakan bahasa Arab tanpa adanya bantuan bahasa ibu, kecuali santri yang masih baru yaitu kelas 1 biasanya kami beri toleransi selama 1 semester yaitu semester 1 untuk belajar menggunakan bahasa Arab, namun setelah itu santri wajib menggunakan bahasa Arab jika tidak maka akan mendapatkan hukuman.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> W/ A/ U.BA/ 14-4-2016/ Pukul 09.00-11.00 wib.

<sup>7</sup> W/ H/ U.BA/ 12-4-2016/ Pukul 11.00-12.00 wib.

<sup>8</sup> W/ Z/ Pj. BA/ 16-4-2016/ Pukul 10.00-12.00 wib.

Ustad Zainun menambahkan terkait hal tersebut :

Terkadang kami juga menyisipkan keterampilan *kitabah* dalam pembelajaran pagi mas misalkan ketika kami memberinya mufrodat yang harus dibaca maka kami akan menulisnya di papan tulis yang bisa dilihat oleh semua santri, nahhh disitu santri mengetahui tulisan mufrodat yang dimaksud bagaimana yang benar, setelah itu santri disuruh melafalkannya bersama sama 3 sampai 5 kali. misalkan mufrodat *kataba* yang diucapkan pengurus, kemudian semua santri diminta menirukan mufrodat tersebut, “ *kataba* “ serentak, dan diulang sebanyak 3 sampai 5 kali. Baru santri ditanya artinya apa namun jika tidak ada santri yang mengetahui artinya maka pengurus merangkainya menjadi kalimat yang fungsinya untuk membantu santri untuk menemukan sendiri arti dari mufrodat yang dimaksud itu apa, hal tersebut terus dilakukan sampai santri menemukan sendiri arti dari mufrodat yang dimaksud apa tanpa bantuan bahasa ibu atau terjemah sama sekali dari pengurus.<sup>9</sup>

Dari keterangan yang peneliti dapatkan, peneliti mencoba mengecek tentang kegiatan pembelajaran bahasa Arab pagi yang ada di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari dengan melakukan observasi partisipan, pada hari senin tanggal 25 April 2016 pukul 05.00 wib peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian, benar adanya setiap pagi setelah shalat shubuh semua santri dikumpulkan untuk diberikan 2 mufrodat baru yang harus mereka hafalkan yaitu *almadrasah* dan *bait* yang artinya sekolah dan rumah, setelah pemberian mufrodat baru santri disuruh berbicara dengan temannya dalam bahasa Arab terkait tema yang dimaksud *madrasah* dan *bait*, kegiatan diskusi ini tidak berlangsung lama yaitu hanya 15 menit saja pada pukul 05.15 WIB semua santri dibubarkan, karena mereka harus bersiap siap untuk masuk sekolah formal baik tingkat Tsanawiyah

---

<sup>9</sup> W/ Z/ Pj. BA/ 16-4-2016/ Pukul 10.00-12.00 wib.



maupun tingkat Aliyah namun dengan kewajiban mereka harus tetap berkomunikasi dalam bahasa Arab baik didalam kamar, kantin atau bahkan sekolah formal dikarenakan sekolah formalnya masih dalam satu lingkup pondok dan 100% muridnya adalah santri Pondok Pesantren Darul Hikmah.<sup>10</sup>

Dan jika ada santri yang ketahuan tidak menggunakan bahasa Arab ketika berkomunikasi dengan temannya maka santri itu akan mendapat hukuman atau *Takzir*.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmad Alfarobi selaku coordinator bidang bahasa dari OPPM (organisasi pondok pesantren modern) :

Jika ada santri yang tidak menggunakan bahasa Arab ketika berkomunikasi dilingkungan pondok pesantren maka biasanya saya memberinya hukuman agar jera seperti misalnya disuruh *puss up*, lari lari atau bahkan saya suruh makan sesuatu yang pedas atau pahit kemudian setelah itu saya beri tambahan hukuman, yaitu santri saya suruh menghafalkan mufrodat yang harus dihafalkan hari itu juga.<sup>11</sup>

Ustad Arifin membenarkan hal tersebut :

Ketika dalam pembelajaran bahasa Arab berlangsung atau lingkungan bahasa Arab diterapkan jika ada santri kelas 3 aliyah yang sampai tidak menggunakan bahasa Arab dan menggunakan bahasa jawa total maka kami memberi hukuman dengan mencukur rambutnya sampai habis<sup>12</sup>.

---

<sup>10</sup> O/ Proses Pembelajaran Bahasa Arab/ 25-4-2016/ Pukul 05.00-05.30 wib.

<sup>11</sup> W/ A. Al/ Co. BA/ 16-4-2016/ Pukul 10.00-11.00 wib.

<sup>12</sup> W/ A/ U.BA/ 14-4-2016/ Pukul 09.00-11.00 wib.

Ustad Zainun selaku penanggungjawab bidang kebahasaan membenarkan hal tersebut:

Bidang kebahasaan dari OPPM (Organisasi Pondok Pesantren Modern) mempunyai mata mata, yang tugasnya mencatat siapa saja yang tidak menggunakan bahasa arab ketika di lingkungan pondok, setelah itu sang mata mata itu akan melaporkan ke coordinator bidang bahasa yang nantinya akan di tindak lanjuti oleh pengurus bidang bahasa.<sup>13</sup>

Untuk keterampilan mendengar (*istimak*), bicara (*takallum*) dan membaca (*qiro'ah*) di Pondok Pesantren Darul Hikmah terkadang juga menggunakan *metode mubasyaroh*. Seperti yang dikatakan Ustad Zainun :

Santri diberikan selebar kertas yang berisi lagu Arab dan ditulis dalam tulisan Arab kemudian ada beberapa bagian lagu yang sengaja dibuang, yang nantinya tugas santri untuk mengisi bagian lagu yang kosong. setelah semua santri mendapatkan kertas lagu tersebut pengurus menyalakan tape recorder yang berbunyi lagu tersebut, santri disuruh mendengarkan atau *istimak* bagian mana dari lagu tersebut yang tidak tertulis, jika ada yang kosong santri diminta untuk mengisinya dengan benar, disini keterampilan *istimak* santri dilatih. Setelah selesai pemutaran lagu Arab tersebut, santri diajak membaca teks lagu Arab tersebut bersamaan sama sambil memutar kembali tape recorder lagu Arab tersebut. sekaligus membahas mufrodat apa yang tidak ditulis dalam teks lembaran tersebut dan pengurus yang akan menilai, disini santri juga diajarkan keterampilan *kitabah* (menulis) sekaligus. Dengan cara membahas mufrodat lagu yang kosong pengurus memberikan arahan tulisan yang benar dari mufrodat yang hilang.<sup>14</sup>

Dengan metode pembelajaran bahasa Arab diatas santri dilatih dalam keterampilan mendengar (*istimak*) karena santri bersama sama

<sup>13</sup> W/ Z/ Pj. BA/ 16-4-2016/ Pukul 10.00-12.00 wib.

<sup>14</sup> W/ Z/ Pj. BA/ 16-4-2016/ Pukul 10.00-12.00 wib..

mendengarkan lagu yang berbahasa Arab langsung, kemudian dilanjut dalam keterampilan membaca (*qira'ah*) karena setelah selesai mendengarkan lagu santri diajak membaca bersama sama lagu yang diputarkan, disini santri juga dilatih untuk berbicara walaupun dalam bentuk lagu berarti juga melatih keterampilan *takallum* santri, santri juga dilatih dalam keterampilan menulis (*kitabah*) karena dalam teks lembaran lagu yang diberikan tadi sengaja ada beberapa mufrodad yang dibuang berarti santri dituntut untuk mengisi mufrodad yang kosong.

Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh pengurus coordinator bidang bahasa dari OPPM Ahmad Alfarobi :

Biasanya disamping pemberian mufrodad setiap hari ya mungkin satu bulan sekali kami memberikan lagu berbahasa Arab atau bahkan kami menyetelkan film bahasa Arab namun kalau film Arab kami hanya punya sedikit kemudian kami mengajak para santri untuk mendengarkan bersamama sama, dan untuk lagu bahasa Arab biasanya kami memberikan selebar kertas yang tertuliskan teks lagu tersebut, namun ada beberapa kata yang sengaja kami buang yang fungsinya nanti ketika kami putarkan lagu santri disuruh mengisi teks lagu yang masing kosong tersebut.<sup>15</sup>

Mengetahui hal tersebut maka peneliti mencoba mencari data melalui hasil dokumentasi yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Hikamah terkait lagu yang dipakai dalam membantu pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan. Peneliti mencari dokumentasi file lagu lagu Arab dan film Arab yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab melalui Ahmad Alfarobi selaku coordinator bidang bahasa dari

---

<sup>15</sup> W/ A. Al/ Co. BA/ 16-4-2016/ Pukul 10.00-11.00 wib.

OPPM, ternyata benar adanya dokumentasi file lagu lagu Arab dan film Arab yang dipakai dalam membantu proses pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Hikmah tersimpan rapi dan aman di computer milik pengurus OPPM.<sup>16</sup>

Dan untuk menambah keterampilan bicara (*takallum*) dan menulis (*kitabah*) santri setiap malam jum'at dan malam ahad Pondok Pesantren Darul Hikmah mengadakan latihan pidato dalam bahasa Arab dengan *metode mubasyarah* yaitu santri langsung berpidato dalam bahasa Arab tanpa terkecuali, dengan demikian santri akan lebih terlatih dalam keterampilan berbicara bahasa Arab (*takalum*) melalui program latihan pidato atau *muhadhoroh*.

Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh ustad Zainun, "Khusus ahad malam dan kamis malam santri dilatih untuk belajar berpidato dalam bahasa Arab mas, setiap santri di suruh untuk membuat pidato dalam bahasa Arab sendiri yang nantinya pagi sebelum *muhadhoroh* malam santri meminta bimbingan kepada pengurus terkait teks pidato yang dibuatnya, jika salah maka akan dibenarkan".<sup>17</sup>

dan dibenarkan oleh Ahmad Alfarobi selaku coordinator bidang kebahasaan dari OPPM, "Iya mas setiap malam ahad dan malam jum'at ada kegiatan *muhadhoroh* atau belajar berpidato dalam bahasa Arab".<sup>18</sup> Mashuri selaku ustad bahasa Arab senior pun mengatakan hal demikian sewaktu peneliti temui di kantor pondok, "Sepertinya selain kegiatan lingkungan bahasa santri juga ada kegiatan *muhadhoroh* malam mas,

<sup>16</sup> D/ File File Media Pembelajaran Bahasa Arab.

<sup>17</sup> W/ Z/ Pj. BA/ 16-4-2016/ Pukul 10.00-12.00 wib..

<sup>18</sup> W/ A. Al/ Co. BA/ 16-4-2016/ Pukul 10.00-11.00 wib.

yaitu santri dilatih untuk berpidato dalam bahasa Arab”.<sup>19</sup> Ustad Arifin juga mengatakan, “Setiap malam ahad dan malam jum’at santri ada kegiatan *Muhadhoroh* mas, dimulai pukul 20.00 wib sampai 21.30 wib”.<sup>20</sup>

Mengetahui hal tersebut peneliti ingin mengecek informasi hal tersebut melalui observasi partisipan yang peneliti lakukan pada hari kamis tanggal 28 April 2016 pukul 20.00 WIB di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari, banar adanya kegiatan *muhadraroh* malam yang sedang dilakukan santri santri Darul Hikmah berlangsung di Aula, satu persatu santri yang bertugas ditunjuk maju ke depan kemudian mereka belajar berpidato dalam bahasa Arab secara langsung tanpa menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Jawa. Kegiatanpun berlangsung sampai pukul 21.30 WIB.<sup>21</sup>

**b. Teknik Pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab.**

Dalam penerapan metode langsung (*mubasyaroh*) teknik pembelajaran bahasa Arab yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Hikmah adalah setiap hari ahad, senin dan selasa setiap pagi semua santri dikumpulkan di lapangan sehabis shalat subuh yaitu sekitar pukul 05.00 wib disini pengurus bidang bahasa Arab memberikan dua

---

<sup>19</sup> W/ M/ U.BA/ 16-4-2016/ Pukul 09.00 wib.

<sup>20</sup> W/ A/ U.BA/ 14-4-2016/ Pukul 09.00-11.00 wib.

<sup>21</sup> O/Proses Pembelajaran Bahasa Arab/ 28-4-2016/ Pukul 20.00-21.00 wib.

mufrodat baru kepada santri, pengurus melafalkan mufrodat tersebut contohnya mufrodat *kataba*, maka semua santri mengikuti kata kata pengurus tersebut sebanyak beberapa kali biasanya 3 sampai 5 kali, setelah itu santri disuruh mencari artinya sendiri tanpa bantuan dari pengurus, setelah mengetahui artinya santri disuruh menghafalkannya dan menggunakannya dalam berkomunikasi setelah pemberian mufrodat baru tersebut selesai. Kegiatan pagi ini biasanya hanya berlangsung berkisar antara 15 menit sampai 30 menit maksimal atau biasanya berlangsung sampai pukul 05.15 wib.

Hal tersebut dilakukan karena santri dipersilahkan untuk bersiap siap masuk sekolah formal namun dengan catatan santri ketika berbicara atau berkomunikasi harus menggunakan bahasa Arab kecuali ketika ada di dalam kelas atau KBM berlangsung yang tidak memungkinkan menggunakan bahasa Arab maka santri dibebaskan untuk tidak berbahasa Arab contohnya ketika KBM matematika atau bahasa inggris yang tidak memungkinkan untuk menggunakan bahasa Arab dalam KBM tersebut, namun setelah santri istirahat atau pulang sekolah santri harus menggunakan bahasa Arab lagi dalam berkomunikasi dengan orang lain kecuali untuk santri yang masih baru yaitu biasanya kelas satu tsanawiyah maka masih ada toleransi untuk tidak menggunakan bahasa Arab selama 1 semester setelah semester 1 seluruh santri pondok harus menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi, jika sampai ada santri yang tidak menggunakan bahasa

Arab maka akan mendapat hukuman atau *takzir* . Hal tersebut seperti yang telah dikatakan ustad Zainun :

Teknik yang digunakan dalam penerapan lingkungan bahasa adalah setiap hari ahad, senin dan selasa setiap pagi semua santri dikumpulkan di lapangan setelah habis shalat subuh sekitar pukul 05.00 wib disini pengurus bidang bahasa Arab memberikan dua mufrodat baru kepada santri, mengurus melafalkan mufrodat tersebut contohnya *kataba*, maka semua santri mengikuti kata kata pengurus tersebut sebanyak beberapa kali 3 sampai 5 kali, setelah itu santri disuruh mencari artinya sendiri tanpa bantuan dari pengurus, setelah mengetahui artinya santri disuruh menghafalkannya dan menggunakannya dalam berkomunikasi kecuali ketika ada di dalam kelas atau KBM di sekolah formal berlangsung yang tidak memungkinkan menggunakan bahasa Arab maka santri dibebaskan untuk tidak berbahasa Arab karena tidak semua siswa disekolah formal adalah santri pondok contohnya ketika KBM matematika atau bahasa inggris yang tidak memungkinkan untuk menggunakan bahasa arab dalam KBM tersebut, namun setelah santri istirahat atau pulang sekolah santri harus menggunakan bahasa Arab lagi dalam berkomunikasi dengan orang lain kecuali untuk santri yang masih baru yaitu biasanya kelas satu tsanawiyah maka masih ada toleransi untuk tidak menggunakan bahasa arab selama 1 semester setelah semester 1 seluruh santri pondok harus menggunakan bahasa arab dalam berkomunikasi, jika sampai ada santri yang tidak menggunakan bahasa arab maka akan mendapat hukuman atau *takzir*.<sup>22</sup>

Hal tersebut juga dikatakan oleh ustad Arifin:

Setiap pagi santri di latih untuk berbahasa Arab, santri diberi mufrodat atau sebuah tema baru yang mana harus mereka hafalkan mufrodat tersebut kemudian mereka harus berkomunikasi dengan temannya tentang tema tersebut menggunakan bahasa Arab.<sup>23</sup>

Ahmad Alfarobi selaku coordinator bahasa dari OPPM pun membenarkan hal tersebut :

<sup>22</sup> W/ Z/ Pj. BA/ 16-4-2016/ Pukul 10.00-12.00 wib.

<sup>23</sup> W/ A/ U.BA/ 14-4-2016/ Pukul 09.00-11.00 wib.

Setiap pagi sehabis shalat subuh mas, anak-anak kami kumpulkan untuk pemberian mufrodat baru. Disitu pengurus memberi tahu bagaimana bunyi mufrodat yang benar kemudian santri-santri menirukan bunyinya sampai dirasa mereka sudah mampu melafalkannya dengan benar, setelah itu kami menyuruh mereka untuk mencatatnya di buku tulis dan nantinya harus mereka hafalkan dan gunakan dalam berkomunikasi.<sup>24</sup>

Mendengar hal tersebut peneliti ingin mengeceknya melalui observasi partisipan yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 25 April 2016 pukul 05.00 WIB di lokasi penelitian, benar adanya setiap pagi setelah sholat shubuh semua santri dikumpulkan untuk diberi 2 mufrodat baru yang harus mereka hafalkan yaitu *al madrasah* dan *bait* yang artinya sekolah dan rumah.

Mula-mula setelah semua santri dikumpulkan pengurus maju ke depan untuk memberikan sambutan awal dengan bahasa Arab tentunya kemudian dilanjut pemberian mufrodat baru yaitu *al madrasah* dan *bait* yang artinya sekolah dan rumah. Pengurus tidak memberikan artinya langsung, pengurus hanya melafalkannya dalam bahasa Arab yang ditirukan semua santri, setelah santri melafalkannya 3x pengurus menanyakan artinya apa tentunya bertanya dalam bahasa Arab pula, salah seorang santripun ada yang mampu menjawabnya dengan benar yaitu sekolah dan rumah.

Setelah santri mengetahui artinya pengurus menyuruh santri untuk mencatatnya di sebuah buku khusus yang dimiliki setiap santri untuk mencatat mufrodat mufrodat baru yang harus santri hafalkan dan

---

<sup>24</sup> W/ A. Al/ Co. BA/ 16-4-2016/ Pukul 10.00-11.00 wib.



sekaligus buku tersebut nantinya untuk mengecek hafalan santri ketika santri setoran hafalan ke pengurus, setelah selesai mencatat santri disuruh untuk membicarakan tema tersebut yaitu sekolah dan rumah dengan temannya, namun kegiatan ini tidak berlangsung lama sekitar pukul 05.15 WIB santri dibubarkan untuk bersiap siap sekolah formal baik Tsanawiyah maupun Aliyah semua santri harus tetap menggunakan bahasa arab ketika berkomunikasi jika tidak maka mereka akan mendapat hukuman.<sup>25</sup>

Terkait bagaimana cara pengurus mengendalikan santri agar selalu menggunakan bahasa Arab di lingkungan pondok pesantren maka ustad Halim mengatakan:

Untuk mengontrol santri agar tetap berbahasa Arab ketika ada di lingkungan pondok pesantren maka pengurus menggunakan mata mata yang tugasnya mencatat siapa saja yang tidak menggunakan bahasa Arab ketika berkomunikasi yang nantinya akan dilaporkan ke coordinator bahasa dari OPPM dan ditindak lanjutin mas, dan akan diberi sangsi.<sup>26</sup>

Ahmad Alfarobi selaku coordinator bidang bahasa dari OPPM membenarkan hal tersebut dan menjelaskan:

Kami memilih secara sembunyi sembunyi beberapa santri yang kami jadikan mata mata (*jassus*) yang tugasnya untuk mengawasi teman temannya yang tidak menggunakan bahasa Arab ketika hari bahasa Arab diterapkan, dan mata mata itu saya sendiri yang memilihnya dan tidak ada yang mengetahui selain saya dan mata mata tersebut, dan sifat dari mata mata tersebut

---

<sup>25</sup> O/ Proses Pembelajaran Bahasa Arab/ 25-4-2016/ Pukul 05.00-06.00 wib.

<sup>26</sup> W/ H/ U.BA/ 12-4-2016/ Pukul 11.00-12.00 wib.

bergonta ganti setiap minggunya tidak hanya santri yang sama yang kami jadikan mata mata.<sup>27</sup>

Ustad Arifin juga menjelaskan:

Kami mempunyai mata mata yang tersebar jika ada santri yang tidak menggunakan bahasa Arab pada saat minggu bahasa Arab maka akan dapat hukuman atau bahkan jika santri itu menggunakan bahasa jawa total untuk kelas 3 maka hukumannya bisa sampai kami cukur rambutnya atau dibotakin”.<sup>28</sup>

Ustad Zainun mengatakan sama :

Pihak pengurus bahasa punya mata mata yang mana mata mata tersebut adalah temannya sendiri mas.. nahhh tugas mata mata disini adalah mengawasi dan mencatat siapa saja dari temannya yang menggunakan bahasa jawa atau tidak menggunakan bahasa Arab, yang nantinya akan dilaporkan ke pengurus bahasa dan akan ditindak lanjutin “.<sup>29</sup>

Menambahkan terkait hukuman santri yang tidak menggunakan bahasa Arab Ahmad Alfarobi selaku coordinator bidang bahasa dari OPPM, "Biasanya kalau sampai ada santri yang tidak berbahasa Arab saya beri hukuman, disuruh puss up atau mungkin saya suruh makan makanan yang pahit atau pedas mas, misalnya cabai atau sesuatu yang pahit agar mereka jera dan kembali menggunakan bahasa Arab“.<sup>30</sup>

Ternyata kegiatan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Hikmah tidak hanya pagi hari namun sore setelah shalat asar biasanya santri disuruh menghafalkan 2 mufrodat tambahan lagi, jadi setiap harinya total pemberian mufrodat baru sebanyak 4 mufrodat. Yang semuanya nanti harus dihafalkan dan digunakan oleh

<sup>27</sup> W/ A. Al/ Co. BA/ 16-4-2016/ Pukul 10.00-11.00 wib.

<sup>28</sup> W/ A/ U.BA/ 14-4-2016/ Pukul 09.00-11.00 wib.

<sup>29</sup> W/ Z/ Pj. BA/ 16-4-2016/ Pukul 10.00-12.00 wib.

<sup>30</sup> W/ A. Al/ Co. BA/ 16-4-2016/ Pukul 10.00-11.00 wib.

santri dalam berkomunikasi ketika ada dilingkungan pondok pesantren dan nantinya setiap hafalan harus disetorkan ke pengurus OPPM pada akhir minggu yaitu pada hari rabu malam.<sup>31</sup>

Seperti yang diutarakan Ahmad Alfarobi, “dan untuk sore hari setelah shalat asar kami memberikan 2 mufrodat baru yang harus santri hafalkan”.<sup>32</sup> Ahmad Alfarobi melanjutkan penjelasannya :

Sebenarnya hari rabu adalah untuk menyetorkan seluruh hafalan mufrodat dan percakapan yang sudah dikuasai oleh seluruh santri kepada pengurus bidang bahasa Arab tapi paginya kami isi dengan kegiatan olah raga disamping kami ajarkan percakapan dalam bahasa Arab, sedangkan setoran hafalan santri bisa kapan saja boleh pagi, siang sore dan terakir adalah rabu malam seluruh santri harus sudah menyetorkan hafalannya ke pengurus.<sup>33</sup>

Ustad Zainun juga mengatakan :

Jadi untuk agenda rabu pagi sebenarnya *riyadhiyah* atau olah raga yaitu santri disuruh lari lari pagi setelah sholat subuh, namun disitu biasanya pengurus memberikan beberapa percakapan bahasa Arab yang harus santri hafalkan yang diambilkan dari buku pedoman yang diberikan oleh Pondok Gontor yang menjadi acuan pondok pesantren Darul Hikmah dalam pembelajaran bahasa Arab.<sup>34</sup>

Ustad Mashuri membenarkan hal tersebut, ”Sebenarnya dalam pembelajaran bahasa Arab yang ada di Pondok Pesantren Darul Hikmah ini diambil dari kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang ada di Pondok Gontor mas”.<sup>35</sup>

---

<sup>31</sup> O/ Proses Pembelajaran Bahasa Arab/ 15-4-2016/ Pukul 15.00-16.00 wib.

<sup>32</sup> W/ A. Al/ Co. BA/ 16-4-2016/ Pukul 10.00-11.00 wib.

<sup>33</sup> W/ A. Al/ Co. BA/ 16-4-2016/ Pukul 10.00-11.00 wib.

<sup>34</sup> W/ Z/ Pj. BA/ 16-4-2016/ Pukul 10.00-12.00 wib.

<sup>35</sup> W/ M/U.BA/ 16-4-2016/Pukul 09.00 wib.

Mendengar hal tersebut peneliti mencoba mengecek hal tersebut melalui dokumentasi yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Hikmah terkait buku kecil santri yang digunakan untuk mencatat mufrodat mufrodat yang telah santri hafalkan dan juga buku panduan percakapan bahasa Arab yang telah diberikan Pondok Gontor sebagai acuan Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam pembelajaran bahasa Arab, dan melalui ustad Zainun peneliti dapat melihat dokumentasi buku tersebut ternyata buku kecil santri yang digunakan mencatat mufrodat mufrodat baru dan buku percakapan bahasa Arab tersebut benar adanya tersimpan rapi di lemari.<sup>36</sup>

Untuk menambah keterampilan mendengar (*istimak*) santri dalam pembelajaran bahasa Arab sebulan sekali dengan teknik pembelajaran yang berbeda yaitu santri di perdengarkan lagu berbahasa Arab atau film Arab. Sebagaimana yang dikatakan Ahmad Alfarobi “Terkadang kami juga menggunakan cara yang lain mas, misalnya kami mengumpulkan santri di lapangan kemudian kami perdengarkan lagu arab atau film yang berbahasa Arab namun hal tersebut biasanya kami berikan 1 bulan sekali”.<sup>37</sup> Ustad Zainun juga mengatakan, “Terkadang dari pengurus bahasa memperdengarkan lagu Arab atau film Arab bersama sama di lapangan”.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> D/ Buku Panduan Pembelajaran Bahasa Arab.

<sup>37</sup> W/ A. Al/ Co. BA/ 16-4-2016/ Pukul 10.00-11.00 wib.

<sup>38</sup> W/ Z/ Pj. BA/ 16-4-2016/ Pukul 10.00-12.00 wib.

Dan untuk langkah langkahnya seluruh santri dikumpulkan dilapangan kemudian diberi selemba kertas teks lagu yang sebagian teks lagu dibuang, yang tujuannya adalah ketika diputarkan lagu bahasa Arab nanti santri disuruh untuk mengisi teks yang kosong. Seperti yang dikatakan Ustad Zainun :

Santri diberikan selemba kertas yang berisi lagu Arab dan ditulis dalam tulisan Arab kemudian ada beberapa bagian lagu yang sengaja dibuang, yang nantinya tugas santri untuk mengisi bagian lagu yang kosong. setelah semua santri mendapatkan kertas lagu tersebut pengurus menyalakan tape recorder yang berbunyi lagu tersebut, santri disuruh mendengarkan atau *istimak* bagian mana dari lagu tersebut yang tidak tertulis, jika ada yang kosong santri diminta untuk mengisinya dengan benar, disini keterampilan *istimak* santri dilatih. Setelah selesai pemutaran lagu Arab tersebut, santri diajak membaca teks lagu Arab tersebut bersamaan sama sambil memutar kembali tape recorder lagu Arab tersebut. sekaligus membahas mufrodad apa yang tidak ditulis dalam teks lembaran tersebut dan pengurus yang akan menilai, disini santri juga diajarkan keterampilan *kitabah* (menulis) sekaligus. Dengan cara saat membahas mufrodad lagu yang kosong pengurus memberikan arahan tulisan yang benar dari mufrodad yang hilang.<sup>39</sup>

Hal tersebut sama seperti yang diutarakan oleh pengurus coordinator bidang bahasa Ahmad Alfarobi :

Biasanya disamping pemberian mufrodad setiap hari ya mungkin satu bulan sekali kami memberikan lagu berbahasa Arab atau bahkan menyetelkan film bahasa Arab kemudian kami mengajak para santri untuk mendengarkan bersamama sama, dan untuk lagu bahasa Arab biasanya kami memberikan selemba kertas yang tertuliskan teks lagu, namun ada beberapa kata yang sengaja kami buang yang fungsinya nanti ketika kami putarkan lagu santri disuruh mengisi teks lagu yang masing kosong tersebut.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> W/ Z/ Pj. BA/ 16-4-2016/ Pukul 10.00-12.00 wib.

<sup>40</sup> W/ A. Al/ Co. BA/ 16-4-2016/ Pukul 10.00-11.00 wib.

Namun sayangnya peneliti tidak bisa mengeceknya melalui observasi partisipan dalam teknik pembelajaran bahasa Arab ini dikarenakan teknik ini digunakan hanya 1 bulan sekali itupun ketika minggu bahasa Arab diterapkan, walaupun peneliti tidak bisa mengeceknya melalui observasi partisipan peneliti mencoba mengeceknya melalui dokumentasi lagu lagu dan film Arab yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Hikmah Peneliti mencari dokumentasi file lagu lagu Arab dan film film Arab yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab melalui Ahmad Alfarobi selaku coordinator bidang bahasa dari OPPM, ternyata benar adanya dokumentasi file lagu lagu Arab dan film Arab yang dipakai dalam membantu pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Hikmah tersimpan rapi dan aman di komputer milik pengurus OPPM.<sup>41</sup>

Dan untuk menambah keterampilan bicara (*takallum*) dan menulis (*kitabah*) santri setiap malam jum'at dan malam ahad diadakan latihan pidato dalam bahasa Arab. Dengan teknik pembelajaran ini santri dilatih langsung berpidato atau berbicara bahasa Arab tanpa terkecuali, dengan demikian santri akan lebih terlatih dalam keterampilan berbicara bahasa Arab (*takalum*) melalui program latihan pidato atau *muhadhoroh*.

Hal tersebut seperti yang ditambahkan oleh ustad Zainun, ”  
Khusus malam ahad dan malam jumat santri dilatih untuk belajar

---

<sup>41</sup> D/ Media Pembelajaran Bahasa Arab.

berpidato dalam bahasa Arab mas, setiap santri di suruh untuk membuat pidato dalam bahasa Arab sendiri yang nantinya pagi sebelum *muhadhoroh* malam santri meminta bimbingan kepada pengurus terkait teks pidato yang dibuatnya, jika salah maka akan dibenarkan”.<sup>42</sup>

dan dibenarkan oleh Ahmad Alfarobi selaku coordinator bidang kebahasaan dari OPPM:

iya mas setiap malam Ahad dan malam Jum’at ada kegiatan *muhadhoroh* atau belajar berpidato dalam bahasa Arab, biasanya pagi sebelum malamnya tampil santri disuruh membuat sendiri teks pidatonya yang nantinya akan disetorkan ke pengurus untuk di cek apakah sudah betul atau salah jika ada kesalahan maka akan dicoret coret oleh pengurus untuk dibetulkan sebelum tampil.<sup>43</sup>

Mashuri selaku ustad senior bahasa Arab juga mengatakan hal tersebut, ”Sepertinya selain kegiatan lingkungan bahasa santri juga ada kegiatan *muhadhoroh* malam mas, yaitu santri dilatih untuk belajar berpidato dalam bahasa Arab”.<sup>44</sup>

Mengetahui hal tersebut peneliti ingin mengecek informasi hal tersebut melalui observasi partisipan yang peneliti lakukan pada hari kamis tanggal 28 April 2016 pukul 20.00 WIB di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawangsari, banar adanya kegiatan *muhadroroh* malam yang sedang dilakukan santri santri Darul Hikmah berlangsung di Aula, satu persatu santri yang ditunjuk maju ke depan kemudian mereka

---

<sup>42</sup> W/ Z/ Pj. BA/ 16-4-2016/ Pukul 10.00-12.00 wib.

<sup>43</sup> W/ A. Al/ Co. BA/ 16-4-2016/ Pukul 10.00-11.00 wib.

<sup>44</sup> W/ M/U.BA/ 16-4-2016/Pukul 09.00 wib.

belajar berpidato dalam bahasa Arab secara langsung tanpa menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Jawa. Kegiatanpun berlangsung sampai pukul 21.30 WIB.<sup>45</sup> Peneliti juga mengecek data melalui hasil dokumentasi berupa lembaran lembaran teks pidato Arab yang telah santri buat sendiri.<sup>46</sup>

**c. Evaluasi Pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab.**

Evaluasi pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Hikmah adalah berupa tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu, sedangkan Tes sumatif, tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh ustad Zainun:

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang kami lakukan adalah dengan cara santri harus mampu diajak berkomunikasi dengan bahasa Arab, disini berarti santri di tes dalam keterampilan mendengar dan bicara bahasa Arab langsung, cara yang kami ambil adalah semua santri harus menggunakan bahasa Arab di lingkungan pondok. Hal itu menjadikan sesama santri saling mengevaluasi hasil belajar bahasa Arabnya, kalau pembelajaran

---

<sup>45</sup> O/ Proses Pembelajaran Bahasa Arab/ 28-4-2016/ Pukul 20.00-21.00 wib.

<sup>46</sup> D/ Teks Pidato Bahasa Arab.



bahasa Arabnya berhasil itu ditandai dengan sesama santri nyambung ketika diajak bicara dengan bahasa Arab dan mampu menjawabnya dengan bahasa Arab pula.<sup>47</sup>

Ustad Halim juga menambahkan terkait evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang ada di pondok :

Pada saat kegiatan *muhadasah* bahasa Arab dilakukan biasanya sesama santri disuruh untuk berhadapan kemudian secara bergantian berbicara dengan bahasa Arab dan yang lainnya mendengarkan kemudian menanggapi dengan bahasa Arab pula, tugas ustad disini memastikan mereka benar benar berbicara dengan bahasa Arab secara aktif.<sup>48</sup>

Selain itu untuk mengevaluasi keterampilan menulis dan bicara santri, pada saat *muhadhoroh* atau latihan pidato biasanya ada ustad atau pengurus bahasa yang mendampingi, seperti yang dikatakan oleh Ahmad Alfarobi selaku coordinator bidang kebahasaan dari OPPM:

iya mas setiap malam Ahad dan malam Jum'at ada kegiatan *muhadhoroh* atau belajar berpidato dalam bahasa Arab, biasanya pagi sebelum malamnya tampil santri disuruh membuat sendiri teks pidato Arabnya sendiri yang nantinya akan disetorkan ke pengurus untuk di cek apakah sudah betul atau salah teks pidatonya jika ada kesalahan maka akan dicoret coret oleh pengurus untuk dibetulkan sebelum tampil.<sup>49</sup>

Ustad Arifin menambahkan, “ketika kegiatan *muhadhoroh* atau belajar berpidato berlangsung ada ustad atau pengurus yang mendampingi mas, yang tugasnya adalah mengoreksi pidato mereka apakah sudah baik atau belum”.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> W/ Z/ Pj. BA/ 16-4-2016/ Pukul 10.00-12.00 wib.

<sup>48</sup> W/ Z/ Pj. BA/ 16-4-2016/ Pukul 10.00-12.00 wib.

<sup>49</sup> W/ A. Al/ Co. BA/ 16-4-2016/ Pukul 10.00-11.00 wib.

<sup>50</sup> W/ A/ U.BA/ 14-4-2016/ Pukul 09.00-11.00 wib.

Ustad Zainun selaku penanggungjawab bidang kebahasaan mengatakan:

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab untuk keterampilan bicara santri dilakukan dengan cara setiap mufrodat dan percakapan bahasa Arab yang telah santri hafalkan selama satu minggu harus mereka setorkan kepada pengurus bahasa Arab, yang nantinya akan di tes apakah mufrodat dan percakapan bahasa Arab yang mereka hafalkan benar benar hafal atau hanya mengarang saja, tes bisanya santri disuruh melafalkan mufrodat tersebut dihadapan pengurus secara langsung tanpa melihat buku sama sekali.<sup>51</sup>

dan ditambahkan oleh Ahmad Alfarobi selaku coordinator bahasa Arab dari OPDM terkait evaluasi hafalan santri:

Sebenarnya hari rabu adalah untuk menyetorkan seluruh hafalan mufrodat dan percakapan yang sudah dikuasai oleh seluruh santri kepada pengurus bidang bahasa Arab tapi paginya kami isi dengan kegiatan olah raga disamping kami ajarkan percakapan dalam bahasa Arab, sedangkan setoran hafalan santri bisa kapan saja boleh pagi, siang sore dan terakhir adalah rabu malam seluruh santri harus sudah menyetorkan hafalannya ke pengurus.<sup>52</sup>

Hal tersebut menandakan bahawa kegiatan evaluasi pembelajaran bahasa Arab untuk keterampilan mendengar dan bicara dilakukan setiap hari rabu, sedangkan terkait evaluasi pembelajaran bahasa Arab untuk keterampilan membaca, ustad Zainun mengatakan:

Untuk mengevaluasi keterampilan membaca santri, santri disuruh membaca teks bacaan bahasa Arab dengan lancar, cermat dan tepat kalau santri dirasa belum bisa membaca dengan lancar, cermat dan benar maka santri tersebut harus mengulangi beberapa kali sampai dirasa santri sudah mampu melafalkannya atau membacanya dengan baik dan benar sesuai *mahroj* yang diberlakukan.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> W/ Z/ Pj. BA/ 16-4-2016/ Pukul 10.00-12.00 wib

<sup>52</sup> W/ A. Al/ Co. BA/ 16-4-2016/ Pukul 10.00-11.00 wib.

<sup>53</sup> W/ Z/ Pj. BA/ 16-4-2016/ Pukul 10.00-12.00 wib.

Ustad Arifin menambahkan terkait evaluasi pembelajaran bahasa Arab untuk keterampilan membaca :

Untuk evaluasi keterampilan membaca santri, santri tidak hanya dituntut untuk mampu membaca teks bahasa Arab secara lancar, cermat dan benar namun santri juga dituntut mampu memahami isi atau makna yang tersirat di dalam teks tersebut, caranya biasanya adalah santri diberi waktu untuk meresapi isi teks Arab tersebut kemudian ditanya tentang apa maksud dari teks dengan beberapa pertanyaan terkait teks Arab.<sup>54</sup>

Untuk keterampilan menulis kata ustad Zainun evaluasi pembelajaran bahasa Arabnya dengan cara, “santri harus menyalin teks teks Arab yang ada dibuku dengan baik dan benar tanpa melihat teks yang ada didalam buku, selain itu santri juga dilatih untuk menulis teks pidato Arab sendiri”.<sup>55</sup>

Selain kegiatan evaluasi diatas biasanya setiap akhir semester diadakan kegiatan ujian semester terkait pembelajaran bahasa Arab yang ada di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawangsari yang meliputi seluruh keterampilan bahasa Arab yang ada yaitu keterampilan bicara, mendengar, membaca dan menulis, tes dilakukan secara tertulis dan non tertulis seperti yang dikatakan oleh ustad Halim, “setiap akhir semester biasanya dari bidang kebahasaan bahasa Arab mengadakan evaluasi pembelajaran bahasa Arab meliputi keterampilan bicara, mendengar, membaca dan menulis”.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> W/ A/ U.BA/ 14-4-2016/ Pukul 09.00-11.00 wib.

<sup>55</sup> W/ Z/ Pj. BA/ 16-4-2016/ Pukul 10.00-12.00 wib.

<sup>56</sup> W/ H/ U.BA/ 12-4-2016/ Pukul 11.00-12.00 wib.

Ahmad Alfarobi ikut menjelaskan, “iya mas dulu dari bidang kebahasaan OPPM setiap akhir semester biasanya mengadakan evaluasi untuk kegiatan pembelajaran bahasa Arab, namun untuk tahun ini tidak ada karena ketidak siapan dari pihak OPPM”.<sup>57</sup>

## **2. Deskripsi Data Situs 2 di Pondok Pesantren Al Kamal Blitar.**

Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal didirikan pada tahun 1940 oleh KH. Manshur salah seorang putra KH. Imam Basyari (salah seorang kiyai di Pon. Pes. Al Fatah Mangunsari Tulungagung). Keberadaan Pondok ini berawal dari amanat KH. Imam Basyari terhadap putra-putranya yang menginginkan agar tanah babatan hutan di Blitar, ditempati oleh salah seorang putranya. Satu-satunya putra beliau yang bersedia menempati tanah tersebut adalah Manshur yang waktu itu baru pulang menuntut ilmu beberapa tahun di Mekah.

Tahun 1918 M. Manshur berangkat menuju desa Kunir Blitar. Di desa tersebut, mendirikan sebuah langgar dan kemudian mendirikan *majelis ta'lim* atau pengajian yang santri-santrinya berdatangan dari desa-desa sekitarnya. Pengajian yang diselenggarakan KH. Manshur berkembang terus dan memerlukan beberapa tempat untuk menginap para santri-santrinya. Kala itu pondok ini bernama Pon. Pes. Kunir. Berdasarkan prasasti yang terdapat di Masjid Jami' Desa Kunir, Pondok tersebut berdiri pada tahun 1940. Selain mengajar santri-santrinya, KH.

---

<sup>57</sup> W/ A. Al/ Co. BA/ 16-4-2016/ Pukul 10.00-11.00 wib.

Manshur juga menjadi imam Masjid Jami' Kecamatan Srengat dan ikut aktif berjuang melawan penjajah.

Pemuda Manshur kemudian menikah dengan seorang gadis putri dari H. Abdullah bernama Maimunah. Dari pernikahan tersebut menghasilkan keturunan beberapa anak dan cucu yang pada akhirnya menjadi cikal bakal dari pengurus yayasan Pon. Pes. Al Kamal di masa akan datang. Setelah KH. Manshur wafat, Pon. Pes. ini diasuh para menantunya, KH. Thohir Wijaya dan KH. Thobib. Pada masa inilah terdapat perubahan nama Pondok Pesantren Kunir diubah menjadi Pon. Pes. Al Kamal, hasil *istikharah* pengasuh saat itu yakni KH. Thohir Wijaya, dengan perubahan dari sistem sorogan dan bandungan menjadi klasikal. Sistem pendidikan Ponpes berubah dari salafiyah murni berubah menjadi Terpadu yakni perpaduan antara *salafiyah* (klasik) dan *Kholafiyah Ashriyah* (modern).

Mulai saat itu, wajah dan dinamika pondok pesantren menjadi dinamis, berkembang sampai sekarang dengan sistem pendidikan yang lebih relevan dan akomodatif terhadap perkembangan zaman disertai tantangan modernisasinya, termasuk diberlakukannya lingkungan bahasa Arab yang ditujukan untuk membantu pembelajaran bahasa Arab santri.<sup>58</sup>

#### **a. Bagaimana Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok al Kamal.**

Pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Kamal di mulai pada pagi hari setelah sholat shubuh yaitu pukul 05.00 wib sampai pukul

---

<sup>58</sup> D/ Profil Sejarah Pondok Pesantren Al Kamal Kunir.

06.00 wib, kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas masing masing sesuai dengan *firkoh* atau kelompoknya. Pembelajaran dibimbing oleh ustad ustad senior dari pondok, yang mana dalam kegiatan pembelajaran *idhofiyah* (kursus) pagi Pondok Pesantren Al Kamal sudah merangkumnya dalam sebuah buku pedoman yang dibuatnya sendiri di dalam buku tersebut sudah memuat seluruh keterampilan dalam bahasa Arab yaitu mulai dari keterampilan bicara, keterampilan mendengar, keterampilan menulis dan keterampilan membaca buku itu berjudul *kitabul lughotul arobiah*.<sup>59</sup>

Sebagaimana yang dikatakan Mohammad Fasihuddin selaku coordinator bidang bahasa saat peneliti temui di kantor pondok :

Kegiatan bahasa Arab dimulai pada pagi hari mass, sehabis shalat shubuh anak anak masuk ke kelas untuk pembelajaran *idhofiyah* pagi. Yang mengajar langsung ustad ustad pondok untuk pembelajaran pagi ini. Dan sebagai acuannya materi yang diberikan sudah terangkung dalam sebuah buku yang sengaja dibuat sendiri oleh pondok untuk membantu pembelajaran bahasa Arab, dan metodenya pun tergantung ustadnya.<sup>60</sup>

Ustad Bahrudin juga mengatakan hal sama, “Pagi setelah shalat subuh anak anak diajari menggunakan bahasa Arab, terkadang mereka

---

<sup>59</sup> D/ Buku Pedoman Pembelajaran Bahasa Arab.

<sup>60</sup> W/ M.Fs/Co. BA/ 3-5-2016/ Pukul 18.30-20.00 wib.

disuruh berkomunikasi dengan bahasa Arab langsung dan terkadang diajari membaca kitab<sup>61</sup>.

Ustad Zaki juga mengatakan, “Pagi setelah shalat subuh anak anak dilatih untuk berbicara dengan bahasa Arab langsung mas, biasanya kegiatan ini berlangsung di kelas dan dibimbing oleh ustadnya masing masing<sup>62</sup>. Sedangkan Ustad Umam selaku penanggungjawab bidang kebahasaanpun membenarkan hal tersebut :

Untuk kegiatan pagi santri santri ada kegiatan *idhofiyah* pagi mas, santri santri dimasukkan kelas sesuai kelompoknya, nanti yang akan mengajar mereka adalah ustad ustad pondok. Sedangkan metode yang digunakan beragam tergantung ustadnya dan keterampilan yang hendak dicapai. Soalnya untuk kegiatan pagi ini semua sudah terangkum dalam sebuah buku yang dibuat oleh pondok sendiri yang didalamnya sudah mencakup 4 keterampilan dalam bahasa Arab yaitu mendengar, bicara, membaca dan menulis, metode yang digunakanpun juga variasi sesuai kebutuhan.<sup>63</sup>

Mendengar hal tersebut peneliti ingin mengecek hal tersebut melalui dokumentasi buku pedoman yang dimaksud, melalui bantuan ustad Umam peneliti bisa melihat dan mendapatkan buku pedoman tersebut buku itu berjudul *Kitabul Lughotul Arobiyah* yang tebalnya berkisar 85 halaman dan bersampul coklat.<sup>64</sup>

Untuk menguatkan hal tersebut peneliti mencoba mengeceknya melalui observasi partisipan yang dilakukan peneliti pada hari senin 9 mei 2016 pukul 05.00 WIB banar adanya kegiatan *idhofiyah* pagi yang

---

<sup>61</sup> W/ B/ U. BA/ 8-5-2016/ Pukul 15.00-16.00 wib.

<sup>62</sup> W/Z/ U. BA/ 8-5-2016/ Pukul 17.00-18.00 wib.

<sup>63</sup> W/ U/ Pj. BA/ 3-5-2016/ Pukul 18.30-20.00 wib.

<sup>64</sup> D/ Buku Pedoman Pembelajaran Bahasa Arab.

dilakukan didalam kelas dan berlangsung setelah shubuh, pada waktu itu kebetulan materinya adalah untuk keterampilan bicara jadi santri diajari cara melafalkan teks Arab yang benar dengan *metode mubasyarah* tentang *amsilatu istikmal kalimat fi kalami* yaitu macam macam penggunaan kalimat dalam kalam contohnya *akala tilmidun al khubza* ustad membacanya kemudian santri disuruh mengikutinya *akala tilmidun al khubza* hal tersebut diulang sebanyak 3x jika dirasa sudah mampu malafalkannya dengan baik maka dilanjutkan ke materi selanjutnya yaitu *attiflu yasrobu laben* dan seterusnya sesuai dengan materi yang sudah ada pada buku pedoman *Kitabu Lughotul Arobiyah* halaman 21.<sup>65</sup>

Semuanya materi sudah disusun rapi didalam buku tersebut dan metode yang digunakan ustad saat mengajarpun berbeda beda sesuai dengan materi dan keterampilan apa yang hendak dicapai misalnya untuk keterampilan bicara ustad menggunakan metode langsung dan untuk keterampilan membaca misalnya ustad menggunakan *metode qiro'ah* atau bahkan juga menggunakan metode *qaidah wa tarjamah* untuk membantu santri memudahkan dalam memahami teks yang dimaksud.

Sebagaimana yang dikatakan Ustad Umam :

Masalah metode apa yang digunakan hal tersebut tergantung dari ustadnya masing masing mas, disesuaikan dengan materi apa dan keterampilan apa yang hendak dicapai apakah berbicara, mendengar, membaca atau bahkan menulis sesuai dengan materi yang ada di dalam *kitabul lughotul arobiyah* yang diadakan setiap pagi, misalnya santri disuruh satu persatu maju ke kelas untuk berdialog dengan temannya menggunakan bahasa Arab langsung

---

<sup>65</sup> O/ Proses Pembelajaran Bahasa Arab/ 9-5-2016/ Pukul 05.00-06.00 wib.



untuk melatih keterampilan bicara mereka atau mungkin lagi misalnya santri diberi teks Arab kemudian santri disuruh membacanya satu persatu dengan didampingi ustad yang mengarahkan bacaannya untuk melatih keterampilan membacanya, atau dengan cara santri disuruh menyalin teks Arab yang ada di buku *kitabul lughotul arobiah* ke dalam buku tulisnya sendiri hal tersebut untuk melatih keterampilan menulisnya, dan untuk keterampilan *istimak* atau mendengar santri bisa di putarkan film Arab atau lagu lagu Arab.<sup>66</sup>

Setelah kegiatan *idhofiyah* pagi yaitu pukul 06.00 wib maka santri dipersilahkan untuk melanjutkan aktivitas mereka dengan catatan mereka harus tetap menggunakan bahasa Arab ketika berbicara dengan temannya selagi masih ada diradius Pondok Pesantren, mereka wajib hukumnya menggunakan bahasa Arab sebagaimana yang dikatakan ustad Umam selaku penanggungjawab bidang bahasa Pondok Pesantren Al Kamal :

Setelah kegiatan *idhofiyah* pagi santri dipersilahkan untuk melanjutkan aktivitasnya yaitu bersiap siap untuk mandi, sarapan dan berangkat sekolah formal namun dengan catatan mereka harus menggunakan bahasa Arab ketika berada di lingkungan Pondok Pesantren Al Kamal, kecuali saat berada di kelas atau sekolah formal mereka santri diperbolehkan tidak menggunakan bahasa Arab karena tidak semua siswa di sekolah formal itu adalah santri dari Pondok Pesantren Al Kamal, namun ketika santri kami kembali ke lingkungan pondok mereka harus menggunakan bahasa Arab.<sup>67</sup>

Hal tersebut juga dikatakan oleh Ustad Zaki, “Selama santri berada di lingkungan pondok santri wajib hukumnya menggunakan bahasa Arab, jika ada santri yang tidak berbahasa Arab dalam komunikasi maka akan mendapatkan hukuman“.<sup>68</sup> dan dibenarkan oleh Ustad Bahrudin :

---

<sup>66</sup> W/ U/ Pj. BA/ 3-5-2016/ Pukul 18.30-20.00 wib.

<sup>67</sup> W/ U/ Pj. BA/ 3-5-2016/ Pukul 18.30-20.00 wib.

<sup>68</sup> W/Z/ U. BA/ 8-5-2016/ Pukul 17.00-18.00 wib.

iya mas, semua santri disini wajib hukumnya menggunakan bahasa Arab selama masih diradius Pondok Pesantren Al kamal kecuali ketika mereka berada di lingkungan sekolah Mts atau Man mereka boleh tidak berbahasa Arab karena tidak semua murid sekolah formal adalah santri Pondok Pesantren Al kamal<sup>69</sup>.

Hal tersebut terbukti karena ketika peneliti berada dilokasi pondok sedang melakukan wawancara dengan ustad Umam di kantor Pondok Pesantren Al Kamal tiba tiba ada beberapa santri yang minta izin kepada beliau dengan menggunakan bahasa Arab, dan langsung dibalas pula oleh ustad Umam dengan bahasa Arab. Melihat hal tersebut menambah kuat data yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara terkait penggunaan lingkungan bahasa di Pondok Pesantren Al Kamal.<sup>70</sup>

Dalam penerapan lingkungan bahasa Arab Pondok Pesantren Al Kamal menggunakan metode *mubasyarah* atau metode langsung yaitu menggunakan bahasa Arab langsung untuk berkomunikasi tanpa ada terjemah atau bahasa ibu, jika sampai ada santri yang ketahuan tidak menggunakan bahasa Arab atau menggunakan bahasa ibu, jawa misalnya maka santri itu akan mendapat hukuman atau denda, dan dendanya sesuai dengan tingkat kesalahan mereka, sebagaimana yang dikatakan oleh ustad Zaki, “kalau ada santri yang ketahuan tidak menggunakan bahasa Arab maka akan mendapatkan hukuman mas, biasanya bisa sampai kami potong rambutnya atau dibotakin<sup>71</sup>”.

---

<sup>69</sup> W/ B/ U. BA/ 8-5-2016/ Pukul 15.00-16.00 wib.

<sup>70</sup> O/ Lingkungan Bahasa Arab/ 3-5-2016/ Pukul 19.00 wib.

<sup>71</sup> W/Z/ U. BA/ 8-5-2016/ Pukul 17.00-18.00 wib.

Ustad Bahruddin juga menambahkan, “khusus untuk santri baru biasanya kami beri toleransi untuk belajar menggunakan bahasa Arab selama 1 semester. Baru saat semester 2 kalau santri masih menggunakan bahasa ibu maka akan kami beri sangsi”<sup>72</sup>.

Ustad umam selaku penanggungjawab bidang kebahasaan pun menjelaskan :

Jika ada santri Pondok Pesantren Al Kamal yang tidak menggunakan bahasa Arab ketika hari bahasa diterapkan maka kami akan memberi sangsi atau hukuman kepada santri tersebut mas, dan hukumannya pun berbeda sesuai dengan tingkat kesalahan. Jadi misalnya jika ada santri yang tidak menggunakan bahasa Arab katakan saja misalnya bahasa jawa, kami mendendanya Rp.500 per kata, jadi kalau dia menggunakan bahasa jawa sebanyak 3 kata berarti hukumannya dia harus membayar denda sebesar Rp. 1.500 per 3 kata. Namun jika dendanya melebihi Rp. 5000. Atau dia menggunakan bahasa jawa sebanyak 10 kata kami akan memberinya SPK yaitu surat pernyataan kesalahan yang nantinya didalam surat tersebut santri mengakui telah melakukan kesalahan dan tugas santri selanjutnya harus meminta sejumlah tanda tangan dari pengurus pondok dan terkait SPK disini ada 3 tingkatan mas, SPK 1, SPK 2 dan SPK 3. Yang membedakannya adalah pada tanda tangan siapa yang harus diminta oleh siswa yang melakukan pelanggaran kalau SPK 3 biasanya ada tanda tangan dari pemimpin pondok yaitu kyai Asmawi jadi semakin tinggi tingkat SPK semakin tinggi jabatan orang yang harus dimintai tanda tangan oleh santri yang melanggar. Dan setiap kali santri meminta tanda tangan kepada pengurus tertentu pasti santri tersebut diberi tugas yang sifatnya membatu mereka dalam kegiatan pembelajaran bahasa arab entah itu diberi tugas hafalan atau disuruh menulis dll. Dan jika santri yang sudah mendapat SPK 3 tetap membangkang maka santri tersebut bisa di dikeluarkan dari Pondok Pesantren Al Kamal “<sup>73</sup>.

Mendengar hal tersebut peneliti mencoba mengecek hal tersebut melalui dokumentasi yang dimiliki Pondok Pesantren Al Kamal terkait

<sup>72</sup> W/ B/ U. BA/ 8-5-2016/ Pukul 15.00-16.00 wib.

<sup>73</sup> W/ U/ Pj. BA/ 3-5-2016/ Pukul 18.30-20.00 wib.

keberadaan surat pernyataan kesalahan (SPK), dan melalui bantuan Mohammad Fashihuddin peneliti bisa melihat dokumentasi surat pernyataan kesalahan (SPK) yang terdiri dari SPK 1, SPK 2 dan SPK 3 seperti yang dikatakan ustad Umam yang membedakan dari SPK tersebut adalah jabatan tanda tangan yang harus mereka minta semakin tinggi tingkat SPK semakin tinggi jabatan tanda tangan yang harus mereka minta dan dalam hal ini jabatan tertinggi Pondok Pesantren Al Kamal yaitu Pengasuh Pondok Pesantren Al Kamal beliau Kyai Asmawi.<sup>74</sup>

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Kamal juga dilakukan pada malam hari setelah santri shalat magrib yaitu pukul 18.00 sampai 18.30 WIB, kegiatan ini dinamakan *idhofiyah malam* atau kursus malam, santri dikumpulkan dikelas oleh pengurus bahasa yang biasanya dilakukan oleh senior mereka, untuk pembelajaran kali ini santri lebih ditekankan kepada penambahan mufrodat dan difokuskan diketerampilan bicara (*takallum*) dan mendengar (*istimak*) sebagaimana yang dikatakan ustad Umam :

Malam setelah shalat magrib, yaa sekitar pukul 18.00 wib santri dimasukan ke kelas oleh seniornya mas, terus disitu santri diberi mufrodat baru yang nantinya diucapkan oleh pengurus lalu ditirukan oleh santri berulang ulang, setelah santri dirasa sudah bisa mengucapkannya dengan benar maka dikasih tahu artinya apa, setelah itu santri diajak untuk berkomunikasi atau membicarakan tentang tema yang yang dimaksud atau ditentukan dengan temanya atau ustad dengan bahasa Arab. Jika tidak mengetahui artinya maka santri boleh menanyakan kepada senior atau pengurus.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> D/ Surat Pernyataan Kesalahan.

<sup>75</sup> W/ U/ Pj. BA/ 3-5-2016/ Pukul 18.30-20.00 wib.

Ustad Afrizal juga mengatakan, “disamping ada kegiatan *idhohiyah* pagi, malam hari setelah shalat magrib santri juga ada kegiatan *idhohiyah* malam yang tujuannya menambah kemampuan santri dalam berbahasa Arab mas”.<sup>76</sup>

Hal tersebut dijelaskan oleh Mohammad Fasihuddin selaku coordinator bidang bahasa Arab :

iya mass, malam setelah shalat magrib biasanya anak anak atau santri dikumpulkan sesuai tingkatnya masing masing, kemudian para senior yang akan membantu mereka dalam pembelajaran bahasa Arab, untuk kegiatan *idhohiyah* malam ini lebih ditekankan pada penambahan mufrodad yang harus dikuasai santri yang nantinya harus mereka gunakan dalam berkomunikasi.<sup>77</sup>

Mendengar hal tersebut peneliti ingin mengecek kegiatan *idhohiyah* malam melalui observasi partisipan yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 9 mei 2016 peneliti berangkat dari rumah pukul 17.00 WIB karena sengaja peneliti ingin berjamaah shalat magrib di pondok setelah selesai shalat magrib peneliti mengikuti kegiatan *idhohiyah* malam yang dimulai pukul 18.00 WIB setelah shalat magrib, mula mula semua santri masuk ke kelasnya masing masing, kemudian santri senior mengisi kegiatan *idhohiyah* malam ini dengan mengajak santri untuk berbicara dengan bahasa Arab dalam sebuah teks percakapan bahasa Arab disini santri dilatih untuk terbiasa melafalkan percakapan bahasa Arab secara langsung dengan cara drill atau diulang ulang santri akan terbiasa berbicara bahasa

---

<sup>76</sup> W/Af/ U. BA/ 3-5- 2016/ Pukul 18.30 wib.

<sup>77</sup> W/ M.Fs/Co. BA/ 3-5-2016/ Pukul 18.30-20.00 wib.

Arab setelah santri sudah terbiasa melafalkannya tugas santri adalah menghafalkannya dan menggunakannya dalam kegiatan sehari-hari.<sup>78</sup>

Setelah kegiatan *idhohiyah* malam kegiatan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Kamal masih berlangsung yaitu mulai pukul 19.00 sampai 21.00 wib santri harus masuk madrasah diniyah metode yang digunakan ketika madrasah diniyah adalah metode *qowaid wa tarjamah* dalam kegiatan madrasah diniyah biasanya santri mengkaji kitab kitab *salaf* atau sering disebut kitab kuning, disini santri diajari tentang tuntutan ajaran islam dan akhlak.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ustad Zaki, “Malam hari santri santri Al Kamal juga ada kegiatan madrasah diniyah”.<sup>79</sup> Ustad Bahruddin juga mengatakan hal sama, “karena disini masih termasuk pondok *salaf*, jadi untuk kegiatan madrasah diniyah santri masih disuruh maknani kitab kuning”.<sup>80</sup> Ustad Umam membenarkan hal tersebut, “iya mas disini juga ada kegiatan madrasah diniyah yang waktunya malam sekitar jam 7 sampai 9 malam, santri pondok sini masih mengkaji kitab kitab *salaf* dengan metode maknani”.<sup>81</sup>

Mendengar hal tersebut peneliti ingin mengecek kegiatan madrasah diniyah melalui observasi partisipan yang peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 9 mei 2016 peneliti berangkat dari rumah pukul 17.00 WIB karena

---

<sup>78</sup> O/ Kegiatan *Idhohiyah* Bahasa Arab/ 9-5-2016/ Pukul 17.00-18.30 wib.

<sup>79</sup> W/Z/ U. BA/ 8-5-2016/ Pukul 17.00-18.00 wib.

<sup>80</sup> W/ B/ U. BA/ 8-5-2016/ Pukul 15.00-16.00 wib.

<sup>81</sup> W/ U/ Pj. BA/ 3-5-2016/ Pukul 18.30-20.00 wib.

sengaja peneliti ingin berjamaah shalat magrib di pondok setelah selesai sholat magrib peneliti mengikuti kegiatan *idhofiyah* malam yang dimulai pukul 18.00 sampai 18.30 WIB, setelah kegiatan *idhofiyah* itulah kegiatan madrasah diniyah dimulai yaitu pukul 19.00 WIB santri harus masuk kelasnya masing masing.

dalam kegiatan madrasah diniyah ustad menggunakan metode *qoidah wa tarjamah* dengan membacakan kalimat satu persatu yang ada dalam kitab sekaligus dijelaskan kedudukan kalimat tersebut beserta artinya apa seperti contoh *maa iku opo arkamu sholat utawi rukune sholat, hum yaa rukune sholat iku tsalasata asaro utawi rukune sholat iku ono 13* dan seterusnya sesuai dengan keterangan keterangan yang ada di dalam kitab kuning tersebut. Metode *qoidah wa tarjamah* ini masih sering digunakan di Pondok Pondok Pesantren *salaf* yang masih mengkaji kitab kuning.<sup>82</sup>

Peneliti juga melihat dokumentasi kumpulan kitab kitab *salaf* yang tersusun rapi di kantor Pondok Pesantren Al Kamal, kitab kitab *salaf* itulah yang diajarkan di pondok Pesantren AL Kamal.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> O/ Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah/ 9-5-2016/ Pukul 19.00-21.00wib.

<sup>83</sup> D/ Kitab Kitab Kuning Untuk Pembelajaran Bahasa Arab.

**b. Bagaimana Teknik Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Kamal blitar.**

Pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Kamal di mulai pada pagi hari setelah shalat shubuh yaitu pukul 05.00 wib sampai pukul 06.00 wib, kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas masing masing sesuai dengan *firkoh* atau kelompoknya. Pembelajaran dibimbing oleh ustad ustad senior yang mana dalam kegiatan pembelajaran *idhofiyah* pagi Pondok Pesantren Al Kamal sudah merangkumnya dalam sebuah buku pedoman yang dibuatnya sendiri di dalam buku tersebut sudah memuat seluruh keterampilan dalam bahasa Arab yaitu mulai dari keterampilan bicara, keterampilan mendengar, keterampilan menulis dan keterampilan membaca.

Semuanya materi sudah disusun rapi didalam buku dan metode yang digunakan ustad saat mengajarpun berbeda beda sesuai dengan materi dan keterampilan apa yang hendak dicapai misalnya untuk keterampilan bicara ustad menggunakan metode langsung dengan tehnik santri dibimbing untuk mengucapkan mufrodat dengan benar oleh ustad kemudian santri menirukan bacaan mufrodat yang dimaksud berulang ulang, misalnya ustad mengucapkan mufrodat *kataba* di depan kelas santri mengulanginya bersama sama beberapa kali sampai dirasa santri sudah fasih melafalkannya, setelah itu ustad menerjemahkan mufrodat *kataba* yaitu menulis, setelah itu ustad menyuruh santri membuat kelompok kecil



dengan temannya dan tugas mereka belajar berkomunikasi dengan bahasa Arab tentang tema yang dipilih.

Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh ustad Afrizal :

Metode yang digunakan ketika kegiatan *idhofiyah* pagi diserahkan ke ustad ustadnya masing masing mas, sedangkan tekniknya mengikuti metode apa yang digunakan misalnya teknik yang digunakan santri dibimbing oleh ustad untuk mengucapkan *mufrodat* dengan benar kemudian santri menirukan bacaan *mufrodat* tersebut berulang ulang, misalnya ustad mengucapkan *mufrodat kataba* di depan kelas, kemudian santri menirukannya *kataba* bersama sama beberapa kali sampai dirasa santri sudah fasih melafalkannya, setelah itu ustad menerjemahkan *mufrodat kataba* yaitu menulis.<sup>84</sup>

Ustad Umam juga mengatakan :

Masalah metode apa yang digunakan hal tersebut tergantung dari ustadnya masing masing, disesuaikan dengan materi apa dan keterampilan apa yang hendak dicapai apakah berbicara, mendengar, membaca atau bahkan menulis sesuai dengan materi yang ada di dalam *kitabul lughotul arobiah*, misalnya teknik yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab untuk keterampilan bicara santri disuruh satu persatu maju ke kelas untuk berdialog dengan temannya menggunakan bahasa Arab langsung untuk melatih keterampilan bicara mereka. Untuk keterampilan membaca santri diberi teks Arab kemudian santri disuruh membacanya satu persatu dengan didampingi ustad yang mengarahkan bacaannya, untuk keterampilan menulis santri disuruh menyalin teks Arab yang ada di buku *kitabul lughotul arobiah* ke dalam buku tulisnya, dan untuk keterampilan *istimak* atau mendengar santri bisa di putarkan film Arab atau lagu lagu Arab.<sup>85</sup>

Mendengar hal tersebut peneliti mengeceknya melalui observasi partisipan yang dilakukan peneliti pada hari Senin 9 mei 2016 pukul 05.00 WIB di Pondok Pesantren Al Kamal ternyata banar adanya dalam kegiatan *idhofiyah* pagi yang dilakukan didalam kelas dan berlangsung setelah shubuh, pada waktu itu kebetulan materinya adalah untuk keterampilan

<sup>84</sup> W/Af/ U. BA/ 3-5- 2016/ Pukul 18.30 wib.

<sup>85</sup> W/ U/ Pj. BA/ 3-5-2016/ Pukul 18.30-20.00 wib.

bicara jadi santri diajari cara melafalkan teks Arab yang benar dengan metode langsung tentang *amsilatu istikmal kalimat fi kalam* yaitu macam macam penggunaan kalimat dalam kalam.

Teknik yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan bicara saat *idhofiyah* pagi itu adalah ustad membacakan kalimat dalam bahasa Arab yaitu *akala tilmidun al khubza* kemudian santri disuruh mengikutinya *akala tilmidun al khubza* hal tersebut diulang sebanyak 3x jika dirasa sudah mampu malafalkannya dengan baik maka dilanjutkan ke materi selanjutnya yaitu *attiflu yasrobu laben* santri menirukannya *attiflu yasrobu laben* dan seterusnya sesuai dengan materi materi yang sudah ada di *kitabul lughotul arobiyah* halaman 21.<sup>86</sup>

Setelah kegiatan *idhofiyah* pagi yaitu pukul 06.00 wib maka santri dipersilahkan untuk melanjutkan aktivitas mereka dengan catatan mereka harus tetap menggunakan bahasa Arab ketika berbicara dengan temannya selagi masih ada diradius pondok pesantren mereka wajib hukumnya menggunakan bahasa Arab sepenuhnya.<sup>87</sup>

Sebagaimana yang dikatakan ustad Umam selaku penanggungjawab bidang bahasa Pondok Pesantren Al Kamal :

Setelah kegiatan *idhofiyah* pagi santri dipersilahkan untuk melanjutkan aktivitasnya yaitu bersiap siap untuk mandi, sarapan dan berangkat sekolah formal namun dengan catatan mereka harus menggunakan bahasa Arab ketika berada di lingkungan Pondok Pesantren Al Kamal, kecuali saat berada di kelas atau sekolah

<sup>86</sup> O/*Idhofiyah* Bahasa Arab Pagi/ 9-5-2016/ Pukul 05.00-06.00 wib.

<sup>87</sup> O/ Lingkungan bahasa Arab/ 9-5-2016/ Pukul 06.30 wib.

formal mereka santri diperbolehkan tidak menggunakan bahasa Arab karena tidak semua siswa di sekolah formal itu adalah santri dari Pondok Pesantren Al Kamal, namun ketika santri kami kembali ke lingkungan pondok mereka harus menggunakan bahasa Arab.<sup>88</sup>

Hal tersebut juga dikatakan oleh Ustad Zaki, “Selama santri berada di lingkungan pondok santri wajib hukumnya menggunakan bahasa Arab, jika ada santri yang tidak berbahasa arab dalam komunikasi maka akan mendapatkan hukuman“.<sup>89</sup>

dan dibenarkan oleh Ustad Bahruddin, “iya mas, semua santri disini wajib hukumnya menggunakan bahasa Arab selama masih diradius Pondok Pesantren Al kamal kecuali ketika mereka berada di lingkungan sekolah Mts atau Man mereka boleh tidak berbahasa Arab karena tidak semua murid sekolah formal adalah santri Pondok Pesantren Al kamal“.<sup>90</sup>

Mendengar hal tersebut peneliti melakukan observasi partisipan yang peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 9 mei 2016 peneliti berada dilokasi Pondok Pesantren Al Kamal sedang melakukan wawancara dengan ustad Umam di kantor Pondok tiba tiba ada beberapa santri yang minta izin kepada beliau dengan menggunakan bahasa Arab, dan langsung dibalas pula oleh ustad Umam dengan bahasa Arab.

Kemudian saat peneliti ingin pulang di tempat parkir tiba tiba ustad Umam dihampiri oleh dua orang santri yang menanyakan sesuatu ke

---

<sup>88</sup> W/ U/ Pj. BA/ 3-5-2016/ Pukul 18.30-20.00 wib.

<sup>89</sup> W/Z/ U. BA/ 8-5-2016/ Pukul 17.00-18.00 wib.

<sup>90</sup> W/ B/ U. BA/ 8-5-2016/ Pukul 15.00-16.00 wib.

pada beliau, peneliti santri itupun juga menggunakan bahasa Arab dan dijawab pula oleh ustad Umam dengan bahasa Arab.<sup>91</sup>

Melihat hal tersebut menambah kuat data yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara terkait penggunaan lingkungan bahasa di Pondok Pesantren Al Kamal.

Untuk mengontrol santri Pondok Pesantren Al Kamal agar aktif dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab maka Pondok Pesantren Al Kamal mempunyai *jassus* atau mata mata yang tugasnya adalah mencatat santri yang mana yang melakukan pelanggaran atau yang tidak berkomunikasi dengan bahasa Arab, dan mata mata itu dipilih secara rahasia oleh pengurus bahasa sebagaimana yang dikatakan Mohammad Fashihuddin selaku coordinator bidang bahasa dari firkoh al Mansur :

Kami menerapkan mata mata mas, yang kami pilih secara rahasia diantara santri tersebut jadi mata mata untuk kelas 1 tsanawiyah kami pilih dari kelas 1 dan untuk kelas 2 tsanawiyah kami pilih dari kelas 2 dan untuk kelas lainnya juga sama seperti itu seterusnya. Mata mata ini tugasnya adalah mencatat siapa santri yang melanggar atau tidak berbahasa Arab ketika berkomunikasi terus kata kata apa yang mereka ucapkan dimana jam berapa semuanya harus dicatat secara lengkap di kertas jassusah karena nantinya tiap 2 minggu sekali ada *mahkamah lughoh* yang tugasnya adalah memutuskan santri yang melakukan pelanggaran pondok dan berikut hukumannya.<sup>92</sup>

Ustad Bahruddin juga mengatakan, “Kami punya mata mata mas untuk mengontrol kegiatan lingkungan bahasa Arab”.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> O/ Lingkungan Bahasa Arab/ 9-5-2016/ Pukul 19.00 wib.

<sup>92</sup> W/ M.Fs/Co. BA/ 3-5-2016/ Pukul 18.30-20.00 wib.

<sup>93</sup> W/ B/ U. BA/ 8-5-2016/ Pukul 15.00-16.00 wib.

Ustad zaki juga mengatakan hal sama, “Untuk mengawasi santri agar aktif menggunakan bahasa Arab maka diterapkan *jassus* atau mata mata mas“.<sup>94</sup> Ustad Umam membenarkan hal tersebut :

iya mas benar kami menggunakan *jassus* dalam mengawasi anak anak, *jassus* ini dipilih secara sembunyi sembunyi oleh pengurus bahasa yang tugasnya adalah mereka harus mencatat siapa dari temannya yang tidak menggunakan bahasa arab di kamar kemudian menulis nama siapa, lokasi dimana, pukul berapa dan kata kata apa yang mereka gunakan, semua harus ditulis di kertas *shahadah* yang nantinya akan dibawa di sidang *mahkamah lughoh* tiap akir minggu.<sup>95</sup>

Mendengar hal tersebut peneliti ingin melihat dokumentasi kertas *shahadah* yang dimaksud, dan melalui bantuan mohammad Fashihuddin peneliti bisa melihat kertas *Shahadah* tersebut.<sup>96</sup>

Dalam kegiatan *idhofiyah* malam tehnik yang digunakan adalah santri diberi mufrodat baru yang nantinya diucapkan oleh pengurus lalu ditirukan oleh santri berulang ulang, setelah santri dirasa sudah bisa mengucapkannya dengan benar maka dikasih tahu artinya apa, setelah itu santri diajak untuk berkomunikasi atau membicarakan tentang tema yang dimaksud atau ditentukan dengan temanya atau ustad dengan bahasa Arab. Jika tidak mengetahui artinya maka santri boleh menanyakan kepada senior atau pengurus. Ustad Afrizal mengatakan, “Teknik yang digunakan

---

<sup>94</sup> W/Z/ U. BA/ 8-5-2016/ Pukul 17.00-18.00 wib.

<sup>95</sup> W/ U/ Pj. BA/ 3-5-2016/ Pukul 18.30-20.00 wib.

<sup>96</sup> D/ Kertas *Shahadah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab.

dalam kegiatan *idhofiyah* malam adalah santri dibimbing oleh seniornya untuk melafalkan percakapan yang benar”.<sup>97</sup>

Hal tersebut dijelaskan oleh Mohammad Fasihuddin selaku coordinator bidang bahasa Arab :

Malam setelah sholat magrib biasanya anak anak atau santri dikumpulkan sesuai tingkatnya masing masing, kemudian para senior yang akan membantu mereka dalam pembelajaran bahasa Arab, untuk kegiatan *idhofiyah* malam ini lebih ditekankan pada penambahan mufrodlat yang harus dikuasai santri yang nantinya harus mereka gunakan dalam berkomunikasi.<sup>98</sup>

Mendengar hal tersebut peneliti ingin mengecek kegiatan *idhofiyah* malam melalui observasi partisipan yang peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 9 mei 2016 peneliti berangkat dari rumah pukul 17.00 WIB karena sengaja peneliti ingin berjamaah sholat magrib di pondok setelah selesai sholat magrib peneliti mengikuti kegiatan *idhofiyah* malam yang dimulai pukul 18.00 WIB setelah sholat magrib, mula mula semua santri masuk ke kelasnya masing masing, kemudian santri senior mengisi kegiatan *idhofiyah* malam ini dengan mengajak santri untuk berbicara dengan bahasa Arab dalam sebuah teks percakapan bahasa Arab disini santri dilatih untuk terbiasa melafalkan percakapan bahasa arab secara langsung dengan cara drill atau diulang ulang santri akan terbiasa berbicara bahasa Arab setelah santri sudah terbiasa melafalkannya tugas santri adalah menghafalkannya dan menggunakannya dalam kegiatan sehari hari.<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup> W/Af/ U. BA/ 3-5- 2016/ Pukul 18.30 wib.

<sup>98</sup> W/ M.Fs/Co. BA/ 3-5-2016/ Pukul 18.30-20.00 wib.

<sup>99</sup> O/ *Idhofiyah* Bahasa Arab Malam/ 9-5-2016/Pukul 17.00-18.30 wib.

Setelah kegiatan *idhofiyah* malam kegiatan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Kamal masih berlangsung yaitu mulai pukul 19.00 sampai 21.00 wib santri harus masuk madrasah diniyah metode yang digunakan ketika madrasah diniyah adalah metode *qowaid wa tarjamah* (kaidah dan terjemah), dalam kegiatan madrasah diniyah biasanya santri mengkaji kitab kitab *salaf* atau sering disebut kitab kuning, disini santri diajari tentang tuntutan ajaran Islam dan akhlak.<sup>100</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh ustad Zaki, “dalam kegiatan madrasah diniyah teknik pembelajaran bahasa Arab yang digunakan dengan *maknani kitab gundul*“.<sup>101</sup> Ustad Bahruddin juga mengatakan hal sama, “Karena disini masih termasuk pondok *salaf* mas, jadi untuk kegiatan madrasah diniyah santri masih disuruh *maknani kitab kuning*“.<sup>102</sup>

Ustad Umam membenarkan hal tersebut, “teknik yang digunakan di madrasah diniyah adalah *maknani kitab*, santri diberi kitab *gandul* kemudian guru akan membacakan maknanya dan kedudukan lafad satu persatu setiap lafad“.<sup>103</sup>

Mendengar hal tersebut peneliti ingin mengecek kegiatan madrasah diniyah melalui observasi partisipan yang peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 9 mei 2016 peneliti berangkat dari rumah pukul 17.00 WIB karena sengaja peneliti ingin berjamaah shalat magrib di pondok setelah selesai

---

<sup>100</sup> O/ Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah/ 9-5-2016/Pukul 19.00-21.00 wib.

<sup>101</sup> W/Z/ U. BA/ 8-5-2016/ Pukul 17.00-18.00 wib.

<sup>102</sup> W/ B/ U. BA/ 8-5-2016/ Pukul 15.00-16.00 wib.

<sup>103</sup> W/ U/ Pj. BA/ 3-5-2016/ Pukul 18.30-20.00 wib.

shalat magrib peneliti mengikuti kegiatan *idhofiyah malam* yang dimulai pukul 18.00 sampai 18.30 WIB, setelah kegiatan *idhofiyah* itulah kegiatan madrasah diniyah dimulai yaitu pukul 19.00 WIB santri harus masuk kelasnya masing masing.

Dalam kegiatan madrasah diniyah ustad menggunakan satu metode saja yaitu *qoidah wa tarjamah* dengan teknik yang biasa digunakan di Pondok Pesantren Al Kamal adalah santri membawa kitab kosongan atau dalam bahasa pesantren kitab gundulan yang hanya ada tulisan Arab saja, ketika masuk di kelas ustad akan membacakan kata perkata teks Arab dalam kitab gundul tersebut dan diartikan dalam bahasa jawa sambil di jelaskan kedudukan mufrodat tersebut sebagai apa, apakah isim, fi'il atau mafngul dan sebagainya sesuai dengan kaidah ilmu nahwu dan shorof. seperti contoh *maa iku opo arkamu sholati utawi rukune sholat, hum yaa rukune sholat iku tsalasata asaro utawi rukune sholat iku ono 13* dan seterusnya sesuai dengan keterangan keterangan yang ada di dalam kitab kuning tersebut.<sup>104</sup>

Peneliti juga melihat dokumentasi kitab kitab *salaf* yang tersusun rapi di kantor Pondok Pesantren Al Kamal, kitab kitab *salaf* itulah yang diajarkan di pondok Pesantren AL Kamal.<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> O/ Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah/ 9-5-2016/Pukul 19.00-21.00 wib.

<sup>105</sup> D/ Kitab Kitab Kuning Untuk Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah.



**c. Evaluasi Pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab.**

Untuk kegiatan evaluasi pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Al Kamal Blitar adalah berupa tes formatif. Tes formatif digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh ustad Umam:

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang kami lakukan adalah dengan cara santri harus mampu diajak berkomunikasi dengan bahasa Arab, disini berarti santri di tes dalam keterampilan mendengar dan bicara bahasa Arab langsung, cara yang kami ambil adalah semua santri harus menggunakan bahasa Arab di lingkungan pondok. Hal itu menjadikan sesama santri saling mengevaluasi hasil belajar bahasa Arabnya, kalau pembelajaran bahasa Arabnya berhasil itu ditandai dengan sesama santri nyambung ketika diajak bicara dengan bahasa Arab dan mampu menjawabnya dengan bahasa Arab pula.<sup>106</sup>

Ustad Zaki mengatakan hal yang sama terkait kegiatan evaluasi pembelajaran yang ada:

Saat kegiatan *idhofiyah* bahasa Arab berlangsung santri disuruh membuat kelompok kecil, kemudian sesama santri disuruh untuk berhadapan hadapan dan secara bergantian berbicara dengan bahasa Arab dan yang lainnya mendengarkan kemudian menanggapi dengan bahasa Arab pula tentang tema yang telah ditentukan sebelumnya, tugas ustad disini memastikan mereka benar benar berbicara dengan bahasa Arab secara aktif.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup> W/ U/ Pj. BA/ 3-5-2016/ Pukul 18.30-20.00 wib.

<sup>107</sup> W/Z/ U. BA/ 8-5-2016/ Pukul 17.00-18.00 wib.

Mendengar hal tersebut peneliti ingin mengecek kegiatan *idhofiyah* malam melalui observasi partisipan yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 9 mei 2016 peneliti berangkat dari rumah pukul 17.00 WIB karena sengaja peneliti ingin berjamaah shalat magrib di pondok setelah selesai shalat magrib peneliti mengikuti kegiatan *idhofiyah* malam yang dimulai pukul 18.00 WIB setelah shalat magrib.<sup>108</sup>

Selain itu untuk mengevaluasi keterampilan menulis dan bicara santri, pada saat *idhofiyah* dan latihan pidato bahasa Arab biasanya ada ustad atau pengurus bahasa yang mendampingi, seperti yang dikatakan oleh Muhamad Fashihuddin selaku coordinator bidang Bahasa Arab:

iya mas setiap malam Ahad dan kamis Jum'at ada kegiatan *muhadhoroh* atau belajar berpidato dalam bahasa arab, biasanya pagi sebelum malamnya tampil santri disuruh membuat sendiri teks pidatonya yang nantinya akan disetorkan ke pengurus untuk di cek apakah sudah betul atau salah jika ada kesalahan maka akan dicoret coret oleh pengurus untuk dibetulkan sebelum tampil.<sup>109</sup>

Ustad Afrizal menambahkan, “ketika kegiatan *idhofiyah* dan belajar berpidato Arab berlangsung ada ustad atau pengurus yang mendampingi mas, yang tugasnya adalah mengoreksi pidato mereka apakah sudah baik atau belum”.<sup>110</sup>

Sedangkan terkait evaluasi pembelajaran bahasa Arab untuk keterampilan membaca, ustad Umam mengatakan:

<sup>108</sup> O/ *Idhofiyah* Bahasa Arab Malam/ 9-5-2016/Pukul 17.00-18.30 wib.

<sup>109</sup> W/ M.Fs/Co. BA/ 3-5-2016/ Pukul 18.30-20.00 wib.

<sup>110</sup> W/Af/ U. BA/ 3-5- 2016/ Pukul 18.30 wib.

Untuk mengevaluasi keterampilan membaca santri, santri disuruh membaca teks bacaan bahasa Arab dengan lancar, cermat dan tepat kalau santri dirasa belum bisa membaca dengan lancar, cermat dan benar maka santri tersebut harus mengulangi beberapa kali sampai dirasa santri sudah mampu melafalkannya atau membacanya dengan baik dan benar sesuai *mahroj* yang diberlakukan.<sup>111</sup>

Ustad Afrizal menambahkan terkait evaluasi pembelajaran bahasa Arab untuk keterampilan membaca :

Untuk evaluasi keterampilan membaca santri, santri tidak hanya dituntut untuk mampu membaca teks bahasa Arab secara lancar, cermat dan benar namun santri juga dituntut mampu memahami isi atau makna yang tersirat di dalam teks tersebut, caranya biasanya adalah santri diberi waktu untuk meresapi isi teks Arab tersebut kemudian ditanya tentang apa maksud dari teks dengan beberapa pertanyaan terkait teks Arab.<sup>112</sup>

Untuk keterampilan menulis kata ustad Umam evaluasi pembelajarannya dengan cara, “santri harus menyalin teks teks Arab yang ada dibuku dengan baik dan benar tanpa melihat teks didalam buku, selain itu santri juga dilatih untuk menulis teks pidato Arab sendiri”.<sup>113</sup>

Ustad umam menambahkan untuk evaluasi dalam metode *qoidah wa tarjamah* evaluasi pembelajarannya dengan cara system sorokan yaitu satu persatu santri disuruh maju kedepan untuk membaca kitab, “untuk metode *qoidah wa tarjamah* evaluasinya dengan cara sorokan, satu persatu santri maju kedepan kemudian membaca teks Arab yang ada di dalam kitab sambil ditanya nahwu dan shorofnya”.<sup>114</sup>

---

<sup>111</sup> W/ U/ Pj. BA/ 3-5-2016/ Pukul 18.30-20.00 wib.

<sup>112</sup> W/Af/ U. BA/ 3-5- 2016/ Pukul 18.30 wib.

<sup>113</sup> W/ U/ Pj. BA/ 3-5-2016/ Pukul 18.30-20.00 wib.

<sup>114</sup> W/ U/ Pj. BA/ 3-5-2016/ Pukul 18.30-20.00 wib.

## B. TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan paparan deskripsi data diatas maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

### 1. Temuan Penelitian Situs I (Pondok Pesantren Darul Hikmah)

Berdasarkan uraian data di atas, mengenai strategi pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari, maka diperoleh temuan sebagai berikut:

- a. Temuan yang berkaitan dengan fokus pertama tentang metode pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari adalah untuk keterampilan mendengar (*istimak*) dan keterampilan bicara (*takallum*) adalah *metode mubasyaroh* yaitu metode pembelajaran bahasa Arab langsung dan untuk keterampilan menulis (*imlak* dan *insyak*) menggunakan *metode kitabah*, untuk keterampilan membaca menggunakan *metode qiro'ah* yaitu metode pembelajaran bahasa Arab yang mana santri membaca teks Arab secara langsung.

- b. Temuan yang berkaitan dengan fokus kedua tentang teknik pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari.

Teknik pembelajaran yang digunakan Pondok Pesantren Darul Hikmah untuk *metode mubasyaroh* untuk keterampilan mendengar

(*istimak*) dan keterampilan bicara (*takallum*) adalah teknik hafalan dialog (*al-hif'zh 'ala al-hiwar*), teknik percakapan kelompok (*al-hiwar al-jama'i*) dan teknik praktek lapangan (*al-mumarasah fi al-mujtama'*). teknik pembelajaran yang digunakan dalam *metode qiro'ah* untuk keterampilan membaca adalah teknik membaca nyaring (*al-qira'ah al-jahriyyah*). Sedangkan dalam *metode kitabah* untuk keterampilan menulis (*kitabah*) teknik pembelajaran yang digunakan adalah teknik mengarang terpimpin (*al-insyak al-muwajjah*) dan teknik imlak menyimak (*al-implak al-istimak*).

- c. Temuan yang berkaitan dengan fokus ketiga tentang evaluasi pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari adalah evaluasi dengan tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif untuk keterampilan bicara (*takallum*) dan keterampilan mendengar (*istimak*) dengan cara santri diajak berkomunikasi dengan bahasa Arab langsung, disuruh berpidato bahasa Arab dan disuruh menghafalkan setiap mufrodad dan percakapan yang telah diberikan oleh pengurus bidang bahasa Arab. Untuk keterampilan membaca (*qiro'ah*), evaluasi pembelajarannya dengan cara santri di tes membaca teks bahasa Arab dengan lancar, cermat, tepat dan dengan cara memahami makna yang terkandung didalam teks Arab. Untuk keterampilan menulis (*kitabah*) evaluasi pembelajarannya dengan cara

santri menyalin teks teks Arab yang diberikan dan dengan cara santri menulis pidato dalam tulisan Arab.

Table 2. Matrik Temuan Penelitian

No.	Fokus	Temuan Penelitian	Keterangan
1	Metode pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Pembelajaran yang digunakan oleh Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari adalah <i>Metode Mubasyaroh</i> untuk keterampilan mendengar (<i>istimak</i>).</li> <li>2. Metode Pembelajaran yang digunakan oleh Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari adalah <i>Metode Mubasyaroh</i> untuk keterampilan bicara (<i>takallum</i>).</li> <li>3. Metode Pembelajaran yang digunakan oleh Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari untuk keterampilan membaca menggunakan <i>Metode Qiro'ah</i> yaitu metode pembelajaran bahasa arab yang mana santri disuruh membaca langsung teks arab.</li> <li>4. Metode Pembelajaran yang digunakan oleh Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari adalah <i>Metode Kitabah</i> untuk keterampilan menulis (<i>kitabah</i>).</li> </ol>	Metode yang digunakan untuk keterampilan mendengar ( <i>Istimak</i> ) dan keterampilan bicara ( <i>Takallum</i> ) adalah <i>Metode Mubasyaroh</i> , sedangkan untuk keterampilan membaca adalah <i>Metode Qiro'ah</i> . Dan untuk keterampilan menulis ( <i>kitabah</i> ) menggunakan metode <i>Kitabah</i> .
2.	Teknik pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik pembelajaran yang digunakan pondok pesantren darul hikmah dalam <i>metode mubasyaroh</i> untuk keterampilan mendengar (<i>istimak</i>) dan keterampilan bicara (<i>takallum</i>) adalah teknik hafalan dialog (<i>al-hif'zh 'ala al-hiwar</i>), teknik percakapan kelompok (<i>al-hiwar al-jama'i</i>) dan teknik praktek lapangan (<i>almumarasah fi al-mujtama'</i>).</li> <li>2. Dalam <i>metode qiro'ah</i> teknik yang digunakan adalah teknik membaca nyaring (<i>al-qira'ah al-jahriyyah</i>).</li> <li>3. Sedangkan dalam <i>metode kitabah</i> untuk keterampilan menulis (<i>kitabah</i>) teknik pembelajaran yang digunakan adalah teknik mengarang terpimpin (<i>al-insyak al-muwajjah</i>) dan teknik imlak menyimak (<i>al-implak al-istimak</i>)</li> </ol>	Dalam satu metode pembelajaran bahasa arab teknik yang digunakan bisa berubah dan bermacam macam tergantung keterampilan apa yang hendak di kuasai apakah keterampilan bicara, mendengar, membaca atau menulis.
3.	Evaluasi pembelajaran bahasa Arab dalam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk metode <i>mubasyaroh</i> dievaluasi dengan dilatih berkomunikasi bahasa Arab, berpidato bahasa Arab dan menghafalkan mufrodat dan percakapan bahasa Arab yang</li> </ol>	Keterampilan mendengar dan bicara dievaluasi dengan dilatih berkomunikasi bahasa

	meningkatkan keterampilan bahasa Arab	<p>telah diberikan.</p> <p>2. Untuk metode <i>qiro'ah</i> dievaluasi dengan melafalkan teks Arab dengan lancar, cermat, benar dan menentukan makna yang tersirat didalam teks Arab.</p> <p>3. Untuk metode <i>kitabah</i> dievaluasi dengan menulis Arab dengan baik dan benar, membuat teks pidato Arab.</p>	<p>Arab, berpidato bahasa Arab dan menghafalkan mufrodat dan percakapan bahasa Arab yang telah diberikan. Keterampilan membaca dievaluasi dengan melafalkan teks Arab dengan lancar, cermat, benar dan menentukan makna yang tersirat didalam teks Arab. keterampilan menulis dievaluasi dengan menulis Arab dengan baik dan benar, dan santri membuat teks pidato Arab.</p>
--	---------------------------------------	---	--

## 2. Temuan Penelitian Situs 2 di Pondok Pesantren Al Kamal Kunir.

Berdasarkan uraian data di atas, mengenai strategi pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa di Pondok Pesantren Al Kamal Kunir, maka diperoleh temuan sebagai berikut:

- a. Temuan yang berkaitan dengan fokus pertama tentang metode pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa di Pondok Pesantren Al Kamal Kunir.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al Kamal Kunir adalah untuk keterampilan mendengar (*istimak*) dan keterampilan bicara (*takallum*) adalah *metode mubasyaroh* yaitu metode pembelajaran bahasa Arab langsung. dan untuk keterampilan menulis (*imlak* dan *insyak*) menggunakan *metode kitabah*, untuk keterampilan membaca menggunakan *metode qoidah wa tarjamah* dan *metode qiro'ah* yaitu metode pembelajaran bahasa Arab santri membaca langsung teks Arab beserta mengartikannya.

- b. Temuan yang berkaitan dengan fokus kedua tentang teknik pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa di Pondok Pesantren Al Kamal Kunir.

Teknik pembelajaran yang digunakan Pondok Pesantren Al Kamal Kunir untuk *metode mubasyaroh* untuk keterampilan mendengar (*istimak*) dan keterampilan bicara (*takallum*) adalah teknik hafalan dialog (*al-hif'zh 'ala al-hiwar*), teknik percakapan kelompok (*al-hiwar al-jama'i*), teknik peran (*al-tamtsil*) dan teknik praktek lapangan (*almumarasah fi al-mujtama'*). Teknik pembelajaran yang digunakan dalam *metode qiro'ah* dan *metode qoidah wa tarjamah* untuk keterampilan membaca adalah teknik membaca nyaring (*al-qira'ah al-jahriyyah*). sedangkan dalam *metode kitabah* untuk keterampilan menulis (*kitabah*) teknik pembelajaran yang digunakan adalah teknik mengarang terpimpin (*al-insyak al-muwajjah*), teknik imlak menyalin (*al-implak al-manqul*) dan teknik imlak menyimak (*al-implak al-istimak*).

- c. Temuan yang berkaitan dengan fokus ketiga tentang evaluasi pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa di Pondok Pesantren Al Kamal Kunir.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Kamal Kunir adalah evaluasi dengan tes formatif. Tes formatif untuk keterampilan bicara dan mendengar dengan cara santri berkomunikasi dengan bahasa Arab langsung dan disuruh berpidato bahasa Arab. Untuk keterampilan membaca evaluasi pembelajarannya dengan cara



membaca teks bahasa Arab dengan lancar, cermat, tepat dan memahami makna yang terkandung didalamnya. Untuk keterampilan menulis evaluasi pembelajarannya dengan cara menyalin teks teks Arab dan menulis pidato dalam tulisan Arab.

Table 3. Matrik Temuan Penelitian

No.	Fokus	Temuan Penelitian	Keterangan
1.	Metode pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Pembelajaran yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al Kamal Kunir adalah <i>Metode Mubasyaroh</i> untuk keterampilan mendengar (<i>istimak</i>).</li> <li>2. Metode Pembelajaran yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al Kamal Kunir adalah <i>Metode Mubasyaroh</i> untuk keterampilan bicara (<i>takallum</i>).</li> <li>3. Metode Pembelajaran yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al Kamal Kunir untuk keterampilan membaca menggunakan <i>Metode Qiro'ah</i> yaitu metode pembelajaran bahasa Arab yang mana santri membaca langsung teks Arab dan <i>Metode Qoidah wa tarjamah</i> yaitu metode pembelajaran bahasa Arab yang mana santri membaca langsung teks Arab dan mengartikannya.</li> <li>4. Metode Pembelajaran yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al Kamal Kunir adalah <i>Metode Kitabah</i> untuk keterampilan menulis (<i>kitabah</i>).</li> </ol>	Metode yang digunakan untuk keterampilan mendengar ( <i>Istimak</i> ) dan keterampilan bicara ( <i>Takallum</i> ) adalah <i>Metode Mubasyaroh</i> , sedangkan untuk keterampilan membaca adalah <i>Metode Qiro'ah</i> . Dan untuk keterampilan menulis ( <i>kitabah</i> ) menggunakan metode <i>Kitabah</i> .

2.	Teknik pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik pembelajaran yang digunakan pondok pesantren Al Kamal Kunir dalam <i>metode mubasyaroh</i> untuk keterampilan mendengar (<i>istimak</i>) dan keterampilan bicara (<i>takallum</i>) adalah teknik hafalan dialog (<i>al-hif'zh 'ala al-hiwar</i>), teknik percakapan kelompok (<i>al-hiwar al-jama'i</i>) dan teknik praktek lapangan (<i>almumarasah fi al-mujtama'</i>).</li> <li>2. Dalam <i>metode qiro'ah</i> teknik yang digunakan adalah teknik membaca nyaring (<i>al-qira'ah al-jahriyyah</i>).</li> <li>3. Dalam <i>metode qoidah wa tarjamah</i> teknik yang digunakan adalah teknik membaca nyaring (<i>al-qira'ah al-jahriyyah</i>).</li> <li>4. Sedangkan dalam <i>metode kitabah</i> untuk keterampilan menulis (<i>kitabah</i>) teknik pembelajaran yang digunakan adalah teknik mengarang terpimpin (<i>al-insyak al-muwajjah</i>), teknik imlak menyimak (<i>al-implak al-istimak</i>) dan teknik imlak menyalin (<i>al-implak al-manqul</i>).</li> </ol>	<p>Dalam satu metode pembelajaran bahasa Arab teknik yang digunakan bisa berubah dan bermacam macam tergantung keterampilan apa yang hendak di kuasai apakah keterampilan bicara, mendengar, membaca atau menulis.</p>
3.	Evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk metode <i>mubasyaroh</i> dievaluasi dengan dilatih berkomunikasi bahasa Arab dan berpidato bahasa Arab</li> <li>2. Untuk metode <i>qiro'ah</i> dievaluasi dengan melafalkan teks Arab dengan lancar, cermat, benar dan menentukan makna yang tersirat didalam teks Arab, ditanya tentang <i>nahwu shorof</i> dan kedudukan lafad.</li> <li>3. Untuk metode <i>kitabah</i> dievaluasi dengan menulis Arab dengan baik dan benar, disuruh membuat teks pidato Arab.</li> </ol>	<p>Keterampilan mendengar dan bicara dievaluasi dengan dilatih berkomunikasi bahasa Arab dan berpidato bahasa Arab. Keterampilan membaca dievaluasi dengan melafalkan teks Arab dengan lancar, cermat, benar dan menentukan makna yang tersirat didalam teks beserta <i>nahwu shofornya</i>. keterampilan menulis dievaluasi dengan menulis Arab dengan baik dan benar, membuat teks pidato Arab.</p>

### 3. Temuan Lintas Situs

Dari paparan temuan penelitian situs 1 dan situs 2 Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari dan Pondok Pesantren Al Kamal Kunir diatas, maka dapat dilakukan analisis untuk menentukan temuan akhir dari temuan penelitian lintas situs. Adapun temuan akhir dari kedua situs di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari dan Pondok Pesantren Al Kamal Kunir yaitu:

- a. Metode pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab yang digunakan di kedua Pondok Pesantren yaitu Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari dan Pondok Pesantren Al Kamal Kunir banyak mempunyai kesamaan yaitu *metode mubasyarah* untuk keterampilan mendengar (*istimak*) dan keterampilan bicara (*takallum*). *Metode qiro'ah* untuk keterampilan membaca dan *metode kitabah* untuk keterampilan menulis dan khusus di Pondok Pesantren Al Kamal masih menggunakan *metode qoidah wa tarjamah* untuk menambah kemampuan santri dalam keterampilan membaca dan mengartikan.
- b. Teknik pembelajaran bahasa Arab yang digunakan juga hampir sama hanya terdapat sedikit perbedaan saja. Teknik pembelajaran bahasa Arab yang digunakan oleh Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawang Sari dan Pondok Pesantren Al Kamal Kunir adalah dalam *metode mubasyaroh* untuk keterampilan mendengar (*istimak*) dan keterampilan bicara (*takallum*) adalah teknik hafalan dialog (*al-hif'zh 'ala al-hiwar*), teknik percakapan kelompok (*al-hiwar al-jama'i*) dan teknik praktek lapangan (*al-mumarasah fi al-mujtama'*). dalam *metode*

- qiro'ah* teknik yang digunakan adalah teknik membaca nyaring (*al-qira'ah al-jahriyyah*). sedangkan dalam *metode kitabah* untuk keterampilan menulis (*kitabah*) teknik pembelajaran yang digunakan adalah teknik mengarang terpimpin (*al-insyak al-muwajjah*), teknik imlak menyimak (*al-implak al-istimak*). ada sedikit perbedaan tentang teknik pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Al Kamal dengan teknik imlak menyalin (*al-implak al-manqul*) untuk keterampilan menulis.
- c. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Tawangsari dan Pondok Pesantren Al Kamal Kunir adalah evaluasi dengan tes formatif dan untuk Pondok Pesantren Darul Hikmah terkadang juga mengadakan tes sumatif. Tes formatif untuk keterampilan bicara (*takallum*) dan mendengar (*istimak*) dengan cara berkomunikasi dengan bahasa Arab langsung dan berpidato bahasa Arab, untuk Pondok Darul Hikmah Tawangsari ada kewajiban untuk menghafalkan setiap mufrodat dan percakapan yang telah diberikan oleh pengurus bidang bahasa Arab. Untuk keterampilan membaca (*qiro'ah*), evaluasi pembelajarannya dengan cara membaca teks bahasa Arab dengan lancar, cermat, tepat dan dengan cara memahami makna yang terkandung didalam teks Arab, khusus untuk Pondok Pesantren Al Kamal Kunir dites tentang *nahwu shofof* dan kedudukan lafad. Untuk keterampilan menulis (*kitabah*) evaluasi pembelajarannya dengan cara menyalin teks teks Arab dan menulis pidato dalam tulisan Arab.

Tabel 4. Matrik Temuan Penelitian Lintas Situs

No.	Fokus	Situs 1 PP Darul Hikmah	Situs 2 PP Al Kamal
1.	Metode pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Metode mubasyarah</i></li> <li>2. <i>Metode qira'ah</i></li> <li>3. <i>Metode kitabah</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Metode mubasyarah</i></li> <li>2. <i>Metode qira'ah</i></li> <li>3. <i>Metode kitabah</i></li> <li>4. <i>Metode qoidah wa tarjamah.</i></li> </ol>
2.	Teknik pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam <i>metode mubasyarah</i> untuk keterampilan mendengar (<i>istimak</i>) dan keterampilan bicara (<i>takallum</i>) adalah teknik hafalan dialog (<i>al-hif'zh 'ala al-hiwar</i>), teknik percakapan kelompok (<i>al-hiwar al-jama'i</i>) dan teknik praktek lapangan (<i>almumarasah fil-mujtama'</i>).</li> <li>2. Dalam <i>metode qiro'ah</i> teknik yang digunakan adalah teknik membaca nyaring (<i>al-qira'ah al-jahriyyah</i>).</li> <li>3. Sedangkan dalam <i>metode kitabah</i> untuk keterampilan menulis (<i>kitabah</i>) teknik pembelajaran yang digunakan adalah teknik mengarang terpimpin (<i>al-insyak al-muwajjah</i>), teknik imlak menyimak (<i>al-implak al-istimak</i>).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam <i>metode mubasyarah</i> untuk keterampilan mendengar (<i>istimak</i>) dan keterampilan bicara (<i>takallum</i>) adalah teknik hafalan dialog (<i>al-hif'zh 'ala al-hiwar</i>), teknik percakapan kelompok (<i>al-hiwar al-jama'i</i>), teknik praktek lapangan (<i>almumarasah fi al-mujtama'</i>) dan teknik bermain peran (<i>al-tamtsil</i>)</li> <li>2. Dalam <i>metode qiro'ah</i> teknik yang digunakan adalah teknik membaca nyaring (<i>al-qira'ah al-jahriyyah</i>).</li> <li>3. Dalam <i>metode qowaid waa tarjamah</i> teknik yang digunakan adalah teknik membaca nyaring (<i>al-qira'ah al-jahriyyah</i>).</li> <li>4. Sedangkan dalam <i>metode kitabah</i> untuk keterampilan menulis (<i>kitabah</i>) teknik pembelajaran yang digunakan adalah teknik mengarang terpimpin (<i>al-insyak al-muwajjah</i>), teknik imlak menyimak (<i>al-implak al-istimak</i>) dan teknik imlak menyalin (<i>al-implak al-manqul</i>).</li> </ol>

3.	Evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk metode <i>mubasyaroh</i> dievaluasi dengan dilatih berkomunikasi bahasa Arab, berpidato bahasa Arab dan menghafalkan mufrodad dan percakapan bahasa Arab yang telah diberikan.</li> <li>2. Untuk metode <i>qiro'ah</i> dievaluasi dengan melafalkan teks Arab dengan lancar, cermat, benar dan menentukan makna yang tersirat didalam teks Arab.</li> <li>3. Untuk metode <i>kitabah</i> dievaluasi dengan menulis Arab dengan baik dan benar, membuat teks pidato Arab.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk metode <i>mubasyaroh</i> dievaluasi dengan dilatih berkomunikasi bahasa Arab dan berpidato bahasa Arab</li> <li>2. Untuk metode <i>qiro'ah</i> dievaluasi dengan melafalkan teks Arab dengan lancar, cermat, benar dan menentukan makna yang tersirat didalam teks Arab, ditanya tentang <i>nahwu shorof</i> dan kedudukan lafad</li> <li>3. Untuk metode <i>kitabah</i> dievaluasi dengan menulis Arab dengan baik dan benar, membuat teks pidato Arab.</li> </ol>
----	--	---	---

### C. ANALISA DATA

Berdasarkan analisis temuan penelitian lintas situs diatas, maka dapat ditarik sebagai berikut:

#### 1. Temuan I

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada 4 keterampilan yang harus dikuasai yaitu mendengar (*istimak*), bicara (*takallum*), membaca (*qira'ah*) dan menulis (*kitabah*) yang mana semua itu tidak bisa kalau hanya menggunakan 1 macam metode pembelajaran bahasa Arab saja, ada banyak metode dalam pembelajaran, namun harus dipilih metode yang tepat untuk keterampilan yang tepat yaitu untuk keterampilan mendengar (*istimak*) dan bicara (*takallum*) dengan metode *mubasyarah*, untuk keterampilan menulis dengan menggunakan metode *kitabah* dan keterampilan membaca (*qira'ah*) dengan

menggunakan *metode qira'ah* atau *metode qoidah wa tarjamah*.

## 2. Temuan II

Teknik pembelajaran bahasa Arab yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dalam *metode mubasyaroh* untuk keterampilan mendengar (*istimak*) dan keterampilan bicara (*takallum*) adalah teknik hafalan dialog (*al-hif'zh 'ala al-hiwar*), teknik percakapan kelompok (*al-hiwar al-jama'i*) dan teknik praktek lapangan (*al-mumarasah fi al-mujtama'*). Dalam *metode qiro'ah* teknik yang digunakan adalah teknik membaca nyaring (*al-qira'ah al-jahriyyah*). Sedangkan dalam *metode kitabah* untuk keterampilan menulis (*kitabah*) teknik pembelajaran yang digunakan adalah teknik mengarang terpimpin (*al-insyak al-muwajjah*), teknik imlak menyimak (*al-implak al-istimak*) dan teknik imlak menyalin (*al-implak al-manqul*).

## 3. Temuan III

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab untuk keterampilan bicara dan mendengar dengan cara berkomunikasi dengan bahasa Arab langsung, pidato bahasa Arab dan menghafalkan mufrodat dan percakapan bahasa Arab. Untuk keterampilan membaca (*qiro'ah*), evaluasi pembelajarannya dengan cara membaca teks bahasa Arab dengan lancar, cermat, tepat dan dengan cara memahami makna yang terkandung didalam teks Arab berikut *nahwu shorof* dan kedudukan lafad. Untuk keterampilan menulis (*kitabah*) evaluasi pembelajarannya dengan cara menyalin teks teks Arab dan menulis

pidato dalam tulisan Arab.

#### 4. Temuan IV

Strategi pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbahasa yang sangat mendukung efektifitas proses pembelajaran bahasa Arab yaitu diterapkannya lingkungan bahasa Arab karena santri akan terpacu semangatnya untuk menguasai bahasa Arab sebagai kebutuhan bagi mereka bukan tuntutan pelajaran yang harus mereka kuasai, karena lingkungannya semua menggunakan bahasa Arab tanpa menguasai bahasa Arab santri akan terisolasi dari lingkungannya dan tidak mampu berkomunikasi dengan temannya, hal itulah yang sangat mendorong santri untuk lebih giat dan semangat untuk menguasai bahasa Arab.